INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KELAS VI SD NEGERI 060932 BANGUN MULIA KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Aji Kurniawan
16422193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KELAS VI SD NEGERI 060932 BANGUN MULIA KECAMATAN MEDAN AMPLAS KABUPATEN MEDAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Aji Kurniawan

16422193

Dosen Pembimbing:

Edi Safitri S.Ag.,M.S.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aji Kurniawan

NIM : 16422193

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas Kabupaten Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Aji Kurniawan

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	6 November 2020
Nama	:	AJI KURNIAWAN
Nomor Mahasiswa	:	16422193
Judul Skripsi	:	Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kota Medan

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Penguji I
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Penguji II
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 6 November 2020
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Aji Kurniawan
NIM	: 16422193
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas Kabupaten Medan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06-10- 2020

Yang menyatakan,

Edi Safitri S.Ag., M.S.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Agustus 2020
5 Muharam 1442 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5378/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019, tanggal 22 November 2019 bertepatan pada 25 Rabiul Awal 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Aji Kurniawan
Nomor Pokok/NIMKO : 16422193
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi :Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas Kabupaten Medan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,

Edi Safitri S.Ag,.M.S.I

vi

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ

لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Surah Al Hujurat ayat 13)[1]

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

Artinya : Untukmu agamamu, dan untukku agamaku. (Surah Al Kafirun ayat 6)[2]

[1] *Al-Quran terjemahan UII, surah Al-Hujurat ayat 13, hal.931*
[2] *Al-Quran terjemahan UII, surah Al-Kafirun ayat 6, hal.1133*

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kekuatan, kesehatan dan ketabahan dan masih banyak lagi yang tidak bisa di hitung

Kepada Kedua Orangtua peneliti yang menjadi penyemangat hidup selama ini, doa dan sangat banyak pemberian yang diberikan tanpa tanda jasa selama ini.

Kepada ke empat kakak peneliti yang telah memotivasi sehingga skripsi ini selesai dikerjakan

Kepada Anindita Yumnaa Oktaviani yang sudah memberikan memotivasi dan semangat

Kepada temen-temen yang sudah memberikan semangat, do'a dan juga menghibur peneliti

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KELAS VI SD NEGERI 060932 BANGUN MULIA KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN

Oleh:

Aji Kurniawan

SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang dimana sekolah tersebut adalah sekolah umum yang menerima peserta didik maupun pendidik dari berbagai agama, ras dan kebudayaan. Hal ini mengakibatkan pentingnya nilai-nilai toleransi yang harus diterapkan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses internalisasi, kendala-kendala yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan dampak yang dirasakan dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi.

Penelitian ini merupakan merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia. Objek Penelitian ini berupa internalisasi nilia-nilai toleransi dalam pembelajaran agama pada kelas VI. Teknik yang di gunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian di SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan. Teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama pada kelas VI dilakukan dengan mengimplementasikan materi yang diberikan, himbauan dari pendidik, dan pengadaan kegiatan keagamaan di sekolah 2) Kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama terdapat kendala dalam proses pembelajaran seperti contohnya hewan anjing yang berkeliaran dilingkup sekolah dan sebagian murid yang belom mampu mengimplementasikan pentingnya arti toleransi dikeseharian mereka 3) Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi membuat suasana sekolah damai dan antar warga sekolah saling menghormati, menghargai dan juga saling tolong menolong walaupun berbeda agama.

Kata Kunci : Internalisasi, Toleransi, Pembelajaran Agama

ABSTRACT

Internalization of Tolerance Values In Religious Learning In The Class VI SD Negeri 090632 Bangun Mulia Medan Amplas

By: Aji Kurniawan

SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan is one of the education institutions where the school is a public school that accepts students and educators from various religions, races and cultures. This results in the importance of tolerance values that must be applied. Departing from these problems, the porpose of this study is to describe the internalization process of tolerance values and the impact that is felt from the internalization of tolerance values.

This research is a qualitative research. The subjects of this research were the principal, teachers and students of class VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia. The object of this research is the internalization of the values of tolerance in religious learning in class VI. The technique used in determining research subjects using purposive sampling. The research locations is SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan. The technique of collecting data using observation, interview and documentation methods

From the results of the research show that: 1) Internalization of tolerance values in religious learning in class VI is carried out by implementing the material provided, teacher advice, and the provision of religious activities in schools. 2) Obstacles in the process of internalizing the values of tolerance in religious learning there are obstacles in the learning process, for example dogs roaming around the school and some students who have not been able to implement the importance of the meaning of tolerance in their daily lives. 3) The impact of the internalizaztionof the values of tolerance makes the school atmosphere peaceful and among school member respect, respect and also help each other even thoughthey are of different religious.

Keywords: Internalization, Tolerance, Religious Learning

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuhu

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالمِيْنَ وَالصَّلاَةَ وَالسَّلاَمُ عَلىَ أَشْرَفِ ألأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلىَ الَهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْن . أَمَّا بعَدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBEJARAN AGAMA DI KELAS VI SD NEGERI 060932 BANGUN MULIA KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN**.**

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr.H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Rahmani Timorita, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Edi Safitri,S.Ag.M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan motivasi dan sangat sabar dalam membimbing peneliti dari semester satu hingga akhir.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman dan Islam.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Misli dan Ibu Suhartini yang selalu mendoakan, menyemangati, dan dengan sabar membimbing peneliti sehingga saat ini penulis mampu menyelesaikan studi S1 ini.
8. Kakak-kakak peniliti Wahyudi, Ira Maya Sari, Iwan Syahputra, dan Indrianto beserta keluarganya yang selalu memberikan semangat, do'a dan hiburannya untuk peneliti bisa menyelesaikan tanggungjawab ini.
9. Keluarga besar SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI 16 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Teman-teman ngopi peneliti Menantu Idaman Nizar, Yurich, Ulwan, Alim, Baraq, Adi, Fahrur, Wasil, dan Wahid yang telah banyak menghibur dan membantu peneliti selama ini.
12. Anindita Yumnaa Oktaviani yang telah banyak mensuport, membantu dan memotivasi peneliti untuk mengerjakan tanggung jawab ini.

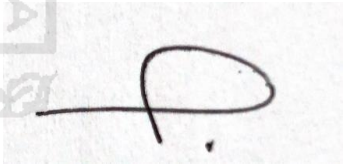
13. Teman-teman dan sahabat peneliti Faisal, Zikri, Rizal, Barok, Ihza, Wisnu, Ridho, Shintya, Ashila, Zulfach Iqbal dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih selalu mendoakan, menyemangati, dan mengisi hari-hari peneliti sehingga mampu menyelesaikan studi S1 ini.

Jazakumullahkhairan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Penyusun,



Aji Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
NOTA DINAS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 19
1. Internalisasi 19
2. Toleransi 22
3. Pembelajaran Agama 32
BAB III: METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 36
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 37

C. Informan Penelitian 37
D. Teknik Penentuan Informan 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Keabsahan Data 39
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Sekolah 42
1. Sejarah Berdirinya Sekolah 42
2. Profil Singkat Sekolah 42
3. Visi dan Misi 43
4. Tujuan Berdirinya Sekolah 44
5. Data Tenaga Pendidik 44
6. Data Peserta Didik 46
7. Data Sarana dan Prasarana 47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 47
BAB V: PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
DAFTAR TABEL 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dunia saat ini menuntut kita untuk saling terbuka antara satu dengan yang lain seperti halnya ungkapan Plato *zoon politicon* yaitu manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Kehidupan seperti ini adalah sebuah kehidupan yang penuh dengan kedamaian antara satu dengan yang lain. Sehingga, yang dihasilkan adalah rasa cinta antara satu dengan yang lain.

Ketika sebuah rasa kasih sayang itu muncul dalam tatanan masyarakat umum hal yang paling utama dilakukan adalah kesatuan. Kenapa harus ada persatuan? Karena perbedaanlah yang menjadi landasan dari persatuan itu sendiri. Tanpa perbedaan maka tidak ada yang namanya persatuan. Senada dengan ini dalam ungkapan Cah Nur bahwa sebuah perbedaan merupakan *sunatullah* yang tidak bisa dibendung dan ditolak.

Indonesia merupakan sebuah negara yang besar dan kaya. Baik itu kaya alamnya maupun kaya akan budayanya. Melihat hal ini menjadikan indoensia banyak dilanda konflik berdarah antara suku, agama dan budaya. Hal ini bisa kita lihat pada kejadian-kejadian intoleransi dan kerusuhan yang terjadi di Indonesia mulai dari kerusuhan di Ambon, Poso, Papua, Padang dan masih banyak lagi kejadian-kejadian kecil karena perbedaan aliran. Hal seperti ini sudah sangat sering kita jumpai di Indonesai.

Kerusuhan dan perilaku intoleransi yang sering kita jumpai saat ini tidaklah jauh dari adanya rasa fanatisme buta terhadap golongannya atau agama yang dianut. Kembali kita melihat konflik yang terjadi di Ambon Maluku sampai menyebar di daerah Ternate, Tobelo, Bacan, Weda dan Manado karena didasari rasa fanatik dan ketidak tahuan terhadap suatu berita yang tersebar. Sehingga yang terjadi adalah saling membunuh

dalam pemikiraanya orang yang fanatik terhdapat golongannya atau dalam istilah sekarang disebutkan garis keras. Hal serupa juga terjadi pada kerusuhan yang terjadi di Poso. Belum lam ini juga mungkin kita mendengar pemboman yang terjadi disalah satu gereja di Yogyakarta pada tahun 2019.

Dan untuk tempat yang peneliti akan teliti sendiri adalah Sumatera Utara yang dimana terjadi juga konflik yang sangat menegangkan antara kelompok dari umat muslim dan kristiani. Yang berujung pada tewasnya satu orang dan banyak lagi yang mengalami luka-luka dan diperparah lagi dengan di bakarnya gerja oleh ratusan umat islam. Hal ini di picu karena adanya izin mendidrikan gereja dan terjadi perobohan gereja namun pemerintah pada waktu itu akan mengambil langkah untuk menangani hal tersebut. Namun terdapat sekelompok orang yang telah tersulut emosi yang membara sehingga terjadilah konflik.

Di tengah basis kebangsaan Indonesia berdasarkan Pancasila, yang memberikan penekanan atau cetak biru "persatuan Indonesia" dan kebhinekaan, kekerasan dan kasus-kasus intoleransi tentu saja menjadi luka dan bisa mengarah pada disintegrasi bangsa. Bagi bangsa Indonesia, tentu ini akan menghilangkan energi, yang seharusnya energi itu diarahkan untuk menggalang solidaritas bersama untuk memecahkan persoalan-persoalan kemiskinan, pendidikan, dan lain-lain. Ditambah lagi permaslahan yang di timbulkan dari negara maka dengan adanya faktor luar yang mencampuri urusan dapur bangsa yang besar ini.

Bisa dilihat kembali dalam konteks bernegara yaitu dalam UUD 1945 pasal 29 ayaat 2 yang memberikan kebebasan dan menjamin dengan sepenuhnya hak kemerdekaan dan kebebasan dalam memeluk agama masing-masing sesuai dengan apa yang dipercayainya. Lalu dalam kategori hubungan antar umat beragama juga telah diatur

oleh Mentri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2006 tentang pedoman para pemimpin daerah untuk memelihara kerukuanan antar umat beragama. Dari sini peneliti melihat sudah jelas bahwa sikap toleransi juga menjadi hal yang dasar dalam membangun sebuah masyarakat yang berkemajuan.

Adanya pelajaran agama dan pendidikan karakter disatu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (homo religiousus) dan makhluk moralis. Sekaligus pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan.

Ada ungkapan para kaum gereja pada abad ke 19 yaitu *religion is the basis of life.*Agama juga menjadi kebutuhan utama. Kenyataannya kedua pelajaran tersebut seolah tidak mampu mewarnai karakter anak bangsa setidaknya jika dilihat dari berbagai prilaku kekerasan dan intoleransi berbasis agama yang terus saja marak terjadi. Pendidikan karakter seharusnya mampu menghadirkan pribadi yang tidak sekadar saleh ritual tapi juga saleh sosial, saleh kebangsaan dan kesalehan publik.Untuk membentuk karakter sebuah bangsa lewat jalur pendidikan mensyaratkan visi kebangsaan yang bersumber dari nilai, falsafah, dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia lahir dari nilai-nilai dan adat istiadat bangsa Indonesia. Maka pendidikan karakter yang tidak berbasis akar dan nilai budayanya resisten terhadap penetrasi paham-paham keras, radikal yang datang dari luar.

Pembelajaran agama menjadi hal yang sangatlah penting untuk menumbuhkan nilai-nilai itu sendiri. Menurut peneliti dalam menumbuhkan nilai yang mendasar pada setiap manusia maka yang diperlukan kerja semua elemen pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam konteks kerukunan umat

Bergama telah diatur oleh pemerintah. Namun bagaimana kita melihat lagi dalam masyarakat yang kehidupannya hanya homogeny maka yang ditimbulkan adalah mudah menyelahkan dan pada ujuangnya adalah sebuah kerusuhan dan bahkan kerusuhan yang berkepanjang dan itu sangatlah merugikan bukan hanya masyarakat yang bersangkutan tapi masyarakat sekitar dan pemerintah. Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran agama harus menjadi pokok utama. Selain itu juga diperkuat dengan Pendidikan kewarganegaraan yang juga bisa menumbuhkan rasa dan sikap toleransi antara satu dengan yang lain.

Kota medan adalah kota yang lagi sengit dengan agama yang mana masyarakatnya saling rasis dengan agama di sekitarnya. Dan berita yang lagi marak di Medan adalah kasus pembuangan bangkai babi di sungai yang akan berpengaruh pada ikan yang ada di sungai maka dari itu warga Medan sekarang banyak yang trauma makan ikan disebabkan muncul berita tersebut pada umumnya di kota Medan sendiri hampir sering ditemukan sekolah-sekolah umum baik dari SD, SMP, SMA, dan SMK yang mana muridnya tersebut berbeda-beda agama yaitu Islam, Nasrani, dan Katolik yang menyatu dalam satu kelas. Dan salah satunya sekolahnya itu SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan. SD yang memiliki corak keberagaman dalam dunia sekolah menentukan arah besar dalam penerapan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah, dengan hal ini akan terjadi sebuah titik temu nilai-nilai toleransi yang dijunjung tinggi sekolah diakibatkan dengan keberagaman yang ada di sekolah. Namun hal ini masih di rasa kurang begitu maksimal dalam penerapan nilai-nilai toleransi yang ada di dalam sekolah maupun lingkungan sekitar. Peserta didik yang sungguh jauh berbeda dalam keyakinan beragama membuat kontra produktif di dalam pembicaraan keyakinan diantara peserta didik dalam satu lingkup teman sebayanya contohnya, pembicaraan perkelompokan antara islam dan Kristen, adanya pembatasan bermain laki-laki dengan perempuan,

kenakalan-kenakalan peserta didik dan kurangnya rasa gotong royong peserta didik di sekolah.

Sekolah SD 060932 Bangun Mulia merupakan sekolah yang berada di lingkungan yang mayoritas non muslim namun menjadi sesuatu hal yang sangat luar biasa bagi peneliti yaitu adanya rasa saling mencintai dan kasih sayang antara sesama tanpa ada batasan-batasan karena agama, ras maupun golongan. Sehingga ini menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Untuk itu yang membuat peneliti ingin meneliti secara jauh mengenai kontruksi dari transformasi yang diajarkan sekolah kepada guru dan murid dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang ada di lingkup sekolah itu sendiri dan bahkan kepada lingkungan luar sekolah. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti penerapan dan proses di sekolah tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Penelitian ini berfokus pada Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

2. Pertanyaan Penelitian

   Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

   a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agam adi kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan?
   b. Apa kendala internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan?
   c. Apa dampak internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
   a. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan.
   b. Untuk mendeskripsikan kendala internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan
   c. Mendeskripsikan dampak internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan.

2. Kegunaan penelitian
   a. Secara Teoritis

   Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan khususnya dalam hal peningkatan pendidikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

   b. Secara Praktis
      1) Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai peningkatan internalisasi dan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan.
      2) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
      3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
      4) Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani problem Pendidikan yang ada pada saat ini.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III: Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran AgamaDi Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan’’

BAB V: Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka

sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukungnya penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang cocok dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Rizqy Utami yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim" *Agree in disagreement* (setuju di dalam perbedaan) ini adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Dalam perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan itu hal yang lumrah dan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan juga tidak harus menimbulkan pertentangan satu dengan yang lainnya. Setiap pemeluk agama setidaknya harus meyakini dan mempercayai bahwa kebenaran agama yang dipeluknya adalah sikap yang wajar dan logis (masuk akal). Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya tidak akan membuat dia merasa manja eksklusif, akan tetapi bila mengakui tentang adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut oleh orang lain di sekitar tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti inilah akan membawa manusia kepada terciptanya sikap "setuju dalam perbedaan" yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama yang ada di sekeliling kita.

Perbedaan adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh siapapun, karena perbedaan sendiri adalah sunnatullah atau ketetapan Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu tidaklah benar ketika ada seseorang yang mempermasalahkan tentang perbedaan yang ada dalam dirinya dengan orang lain. Karena hal tersebut hanya akan menimbulkan permasalahan sehingga menjadi perpecahan di muka bumi ini[3]. Dalam penelitian yang akan diteliti mengalami perbedaan. Pada penelitian internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan akan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai toleransi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rani Novalia dengan judul "Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama Di Kalangan Siswa SMP Di Yogyakarta**"**, toleransi ialah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap orang lain yang tidak disetujui. Sedangkan di sini Gerald O' Collins SJ dan Edward G. Farrugia SJ memberikan pengertian bahwsannya toleransi sendiri adalah membiarkan orang-orang dalam damai yang mempunyai keyakinan dan gaya hidup yang lain. Kemudian juga pendapat Asyraf Abdul Wahab, toleransi di dalam konteks sosial-budaya adalah merupakan keniscayaan. Dan pada hakikatnya, setiap manusia yang plural pasti membutuhkan kedamaian dan perdamaian. Dari kedua hal tersebut adalah toleransi. Secara lebih dalam dan tegas, toleransi juga merupakan sikap moderat yang bisa menghubungkan ketegangan antara pihak yang berbeda dalam paham dan kepentingan tertentu. Toleransi menjadi pembangun tingkat kesadaran maha tinggi, bahwa perbedaan paham dan kepentingan adalah sangat wajar dalam kehidupan manusia. Siapa pun harus menyadari bahwa toleransi bukanlah konstruksi pemikiran kelompok manusia tertentu melainkan sebuah bangunan konsep kodrati dari Tuhan Yang Maha Esa bahwa perbedaan dan keperbedaan tidak bisa dihindari

[3]Siti Rizqy Utami, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam NegriI (IAIN) Salatiga 2018, hal. 70

ataupun dijauhi akan tetapi menjadi bagian hidup manusia dalam berbangsa dan itu harus dijadikan satu prinsip dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa, bukan kemudian mengingkari dengan sedemikian rupa.

Toleransi mengizinkan (membiarkan) seseorang (segolongan) atas dasar kerelaan dan kehendak seseorang (segolongan) yang lebih kuat memang membutuhkan regulasi. Secara harfiah, regulasi berarti pengaturan yang dalam penampakannya bisa bersifat aturan atau undang-undang. Kegunaan regulasi adalah, agar yang lemah dilindungi dan tidak tenggelam di dalam kesewenangan yang menolerir. Kalau sikap toleran hanya didasarkan atas kehendak dan kemauan seseorang (atau segolongan), maka bukan tidak mungkin sewaktu-waktu kehendak dan kemauan itu ditarik kembali. Dalam keadaan seperti ini, maka pihak yang ditolerir akan menjadi korban. Dalam sejarah Eropa, sebagaimana secara singkat dikemukakan di atas, dibutuhkan Undang-undang, seperti toleration Act, dan sebagainya. Ukuran untuk menguji apakah nilai-nilai demokrasi benar-benar telah diterapkan adalah apabila golongan yang dianggap lemah di dalam masyarakat telah memperoleh hak-haknya

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi berarti sikap lunak, membiarkan, dan memberi keleluasan kepada penganut agama yang lain. Jadi toleransi beragama adalah suatu sikap untuk bersabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama yang lain[4]. Pada penelitian internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan akan

[4]Rani Novalia.Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama Di Kalangan Siswa SMP Di Yogyakarta. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta 2013, hal. 60

mendeskripsikan, menjelaskan dan memberikan contoh dari internalisasi nilai-nilai toleransi.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muawanah dengan judul "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat". Membangun nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini. Apalagi belakangan ini, tindakan intoleransi dan bahkan menjurus kepada radikalisme cukup marak terjadi di negeri ini. Benih intoleransi muncul karena berbagai faktor, salah satunya tingkat pemahaman nilai kebangsaan yang sempit maupun penanaman nilai agama yang eksklusif di sekolah. Dari sini bisa dilihat bahwa proses pendidikan di negeri ini belum optimal membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta belum mampu mengkreasi manusia Indonesia seutuhnya.

Sementara itu Akademisi UIN Jakarta, Azyumari Azra menyoroti bahwa fenomena rasa kebangsaan dan toleransi yang saat ini memudar dan perlu dipupuk kembali seperti sebuah fenomena gunung es. Itu hanyalah titik kulminasi saja, karena pada dasarnya masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan agar rasa kebangsaan bisa ditingkatkan lagi. Persoalan yang perlu diatasi ini adalah pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dari zaman ke zaman. Itu perlu sikap adaptif dari pemerintah agar tidak salah dalam mengambil kebijakan. Misalkan, hal tersebut dapat dilihat bahwa era saat ini adalah era internet dan gawai atau ponsel pintar. Proses pendidikan dari era sekarang dengan era masa lalu tentu terjadi kesenjangan. Hal ini yang menyebabkan kontradiktif dan perlu ditemukan solusinya dengan pendidikan harus menjembatinya[5]. Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932

[5]Muawanah. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyaraka*t. *(*Jurnal Vijjacariya.Volume 5 Nomor 1, 2018),hal. 17

Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan akan mendeskripsikandan menjelaskan bagaimana cara mengatasi berita hoax yang ada di internet yang bertujuan untuk memecah belah antara satu dengan lainnya

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Virgiana Puspita Sari dengan judul "NIilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo". Di dalam agama-agama yang berkembang di dunia, masing-masing terdapat perbedaan paham atau pendapat yang nantinya menimbulkan golongan, aliran, dan sekte dalam agama dan hal itu tidak bisa dihindari hingga masa kini. Dalam Islam, misalnya, terdapat banyak perbedaan pendapat antara madzab Sunni dan Syiah dalam bidang teologi, antara kelompok tradisionalis dan modernis, antara kelompok yang membaca qunut dan tidak membaca qunut ketika sholat subuh, antara kelompok yang mengadakan tahlilan dan yang menolaknya. Semua perbedaan itu masih sangat diraskan dalam masyarakat muslim di Indonesia. Oleh karena itu, dalam situasi ini diperlukan sikap toleransi pada tiap-tiap pribadi atau golongan, karena apabila tidak maka dikhawatirkan akan terjadi permusuhan antara aliran yang satu dengan yang lainnya. Segala persoalan yang timbul di lingkungan umat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat. kerukunan, tenggang rasa, dan semangat kekeluargaan sesuai dengan ajaran agamanya.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama manusia atau dalam bahasa agama *ukhuwah insaniah* sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk kehidupan keberagamaannya. Dengan terlihatnya *ukhuwah insaniah* tersebut maka percekcokan dan perselisihan akan bisa teratasi. Meskipun Islam terdapat beberapa aliran pada dasarnya Islam itu hanya satu untuk itulah, Adanya perbedaan paham dalam agama Islam tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan. Melainkan saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada karena Islam merupakan agama cinta

akan kedamaian[6]. Dalam penelitian yang akan diteliti mengalami perbedaan. Pada penelitian internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan akan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai toleransi antar agama demi terwujudnya masyarakat yang rukun dan bangsa yang damai dan mencintai perdamaian.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Iftitakhul Saidah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi beragama Siswa Di SD Negeri Mlancu 3 Kediri". Di dalam model pembelajaran PAI yang berbasis multikultuluar yang diaplikasikan di SD Negeri Mlancu 3 Kediri yaitu para guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membuat model rencana pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan materi atau bab yang akan disampaikan guru kepada siswa. Iplementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural guna untuk mengembangkan sikap toleransi beragama terjadi dalam dua tahapan: pertama, implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural di dalam kelas, seperti proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama harus dengan sesuai pemahaman agamanya peserta didik masing-masing baik agama Islam, Kristen, maupun Hindu. Kedua, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di luar kelas yaitu kegiatan pembiasaan, budaya religi, dan pelaksanaan kegiatan yang berbau keagamaan. Sikap toleransi siswa di SD Negeri 3 Mlancu Kediri dapat dilihat secara toleransi agama dan sosial. Sikap toleransi beragama terlihat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya berinteraksi, bermain, dan melakukan kegiatan-kegiatan dengan yang lainnya. Mereka juga

[6]Virgiana Puspita Sari**.**NIlai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo**.***Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017,hal.50

terlihat tidak untuk saling menghina kepercayaan (agama) maupun tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang sedang dilakukan oleh teman-temannya yang non muslim.[7] Nah ada perbedaan dari peneliti terdahulu, kalau peneliti terdahulu mengkaji tentang toleransi di dalam kelas dan pembelajaran di dalam kelas sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah tentang toleransi di lingkungan sekitar

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Rofiqoh dengan judul "Penanaman Sikap Toleransi Beragam Dalam Pendidikan Agama" penelitian ini menekankan pada sikap peduli kepada sesama dan menghargai orang lain, bentuk evalusasi yang diberikan guru kepada siswa adalah penelitian diri, observasi sikap sosial. Dengan membahas berbagai macam ajaran agama seperti Islam, Kristen dan Katolik tentang tolransi agama. Persamaan yang akan peneliti kaji adalah sama sama membahas tentang toleransi dalam pendidikan agama.[8] Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang toleransi beragama dilihat dalam Pendidikan agama sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah tentang toleransi dalam pembelajaran agama di dalam kelas.

Ketujuh, skripsi yang di tulis oleh Dwi Candra Rini yang berjudul "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Siswa Antar Agama Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu". Kesimpulan dari penelitian ini adalah yang mana peran peran agama untuk meningkatkan kerukunan siswa antar agama di sekolah, peran guru juga sebagai mediator, yang mana guru agama juga sebagai media pembelajaran tentang pendalaman masing-masing dari siswanya. Guru juga sebagai inspirator yang mana guru agama memberikan arah kepada siswanya tentang bagaimana cara hidup bersamaan yang baik dalam lingkungan di sekitarnya, guru juga sebagai demonstrator yang mana guru agama bisa

[7]Iftitakhul Saidah. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikulturl Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SDN Negeri Mlancu 3 Kediri.*Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, hal. 30

[8] Rofiqoh. Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama. *Skripsi*.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal.55

memberikan contoh langsung atau yang biasa disebut dengan suri tauladan bagi peserta didiknya, guru juga sebagai motivator yang mana guru juga menyokong atau memberi semangat kepada peserta didiknya agar selalu berbuat baik terhadap sesama di lingkungan sekitarnya.[9] Nah dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang mana diatas mengkaji tentang para guru agama di sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah tentang internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran agama.

Kedelapan. Skripsi yang ditulis oleh Igun Dwi Hermawan yang berjudul "Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas". Pembahasan dari skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap dan sifat toleran terhadap umat beragama melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas.[10] Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu bagaimana upaya guru untuk melakukan pengembangan sikap toleransi antarumat beragama kepada peserta didik, bedanya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah bukti nyata di sekolah dari adanya internalisasi nilai nilai toleransi dalam pembelajaran agama.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan variable yang diteliti dengan penelitian yang lainnya. Dan sejauh ini berdasarkan pengamatan peneliti belum ada penelitian yang mengkaji tentang internalisasi, kendala dan dampak internalisasi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang Internalisasi

[9] Dwi Candra Rini.Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Siswa Antar Agama Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.*Skripsi.*UIN Maulana Malik Ibrahim,2015, hal 22

[10]Igun Dwi Hermawan.Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.*Skripsi* IAIN Purwokerto 2017, hal. 17

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.[11] Ihsan, memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai–nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya[12]. Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari–hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku.

Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai-nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu:

[9]J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) ,hal.256.
[12] Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rieneka Cipta,1997), hal.155.

1) Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
2) Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

b. Tahapan Internalisasi

Dalam proses internalisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Tahapan Transformasi Nilai

   Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata. Agar proses pengimplementasian menjadi mudah.

2) Tahapan Transaksi Nilai

   Penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

3) Tahap Tansinternalisasi

Tahap transinternalisasi ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Namun lebih kepada pembentukan kepribadiannya. Karena pada dasarnya tahapan tarnsformasi nilai membutuhkan tahap-tahapan agar pendidik atau guru mampu mengamalkan dan juga mampu menjadi pribadi yang karimah.[13]

c. Kajian tentang Transinternalisasi nilai

Pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik.[14] Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri peserta didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan.

2. Kajian Tentang Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Sebenarnya, toleransi dalam menjawab perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang harus dengan cara terus-menerus untuk ditanamkan dan dihidupkan kepada manusia, karena hal ini mampu menghilangkan sekat-sekat yang ada pada setiap kelompok sosial tertentu baik atas nama agama, suku dan

[13]Siti Nurul Hidayah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo, *Skripsi* Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. 14-15.

[13]HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal. 93-94.

budaya. Toleransi juga mampu membangun kesadaran manusia untuk saling menjaga diri dari adanya konflik yang berujung dengan perang antar saudara dan persoalan-persoalan lain. Toleransi juga dapat membangkitkan semangat persaudaraan untuk saling menjaga kepentingan pribadi maaupun golongan-golongan lain selama itu tidak menganggu kepentingan publik yang luas. Maka dari itu, pemahaman yang mengenai toleransi perlu dilakukan dengan sedemikian sangat penting karennya pemahaman seperti itu memberikan banyak kesadaran yang lebih terbuka bahwasannya keberagaman itu tidak harus dijawab dengan penyeragaman akan tetapi perbedaan adalah *sunnatullah* yang semakin memberikan warna-warni tersendiri bagi kehidupan berbangsa.

Di dalam kamus bahasa Arab, kata toleransi biasa dikenal dengan kata *ikhtimal, tasamuh* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada, dana murah hati[15]. Sedangkan di dalam kamus bahasa Inggris "*tolerance*" mempunyai arti yaitu kesabaran, berlapang dada, menunjukan sifat sabar.[16] Menurut Irwan Masduqi, toleransi yaitu rasa hormat, penerimaan dan apresiasi kepada agama, suku da budaya. Toleransi ialah harmoni dalam perbedaan, yang akan membuat perdamaian menjadi mungkin.[17]

Toleransi juga merupakan satu sikap untuk memberikan hal sepenuhnya kepada orang lain agar bisa bebas menyampaikan suatu pendapat walaupun pendapat yang disampaikannya belum tentu benar atau tidak sama. Secara etimologis, istilah tersebut dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal ini terkait dengan slogan kebebasan,

[15]Ahmad Warson Munawwir, *KamusAl-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 702.

[16]M. Echols Jhon dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (New York:Cornell University Press, 1984), hal. 599.

[17]Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan, 2011), hal 4.

persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan.[18]

Bersikap toleransi juga tidak memaksakan pemikiran, keyakinan dan kebiasaannya sendiri pada orang lain kita tidak bisa sama sekali memaksa pada seseorang untuk menganut suatu kepercayan tertentu, tidak bisa mengharuskan pandangan seseorang sama dengan kita, baik itu urusan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya dengan berlaku semena-mena atau tidak adil dan memaksakan pemahaman kita untuk mewujudkan masyarakat yang sempurna, damai, menjalin persahabatan dan mempererat tali Persaudaraan antara manusia dengan manusia lainnya.

Disisi lain, toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan yang ada dari orang lain. Seseorang baru bisa bersikap toleran apabila dia sudah merasakan dan memahami makna keterikatan, mengontrol diri, kerjasama, dan kesadaran. Ketika dia sudah mampu menjaga hubungan yang baik, sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok, serta nyaman di dalamnya, juga bisa menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan, dan keterikatan dengan orang lain, maka dengan mudah baginya untuk menerapkan sikap- sikap toleransi ini.

b. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi

[18]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur''an KitabToleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: FITRAH, 2007), hal. 181.

Toleransi adaah sikap menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan dan kemampuan. Orang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah rahmat Allah SWT.
2) Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan.
3) Tidak memkasakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
4) Memeberikan kebebasan orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
5) Tetep bergaul dan bersikap baik dengan orang lain yang berbeda keyakinan.
6) Menghormati orang lain yang beribadah.
7) Tidak memebenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda agama atau pendapat dengan kita.

Bentuk-bentuk toleransi yang ada tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian yang digunakan. Toleransi yang ada dilokasi penelitian sudah terjadi sehingga nantinya akan membentuk karakter siswa yang baik.[19]

c. Unsur-unsur Toleransi

Di dalam toleransi sendiri terdapat juga unsur-unsur yang wajib ditekankan terhadap seseorang dalam mengekspresikan sikapnya terhadap orang lain. Ada pun unsur-unsur tersebut yaitu:

[1919]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lilAlamin* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hal. 165.

1) Kebebasan atau kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk melakukan, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan ini sudah diberikan sejak manusia lahir ke muka bumi ini sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau diambil oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Disetiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang sudah ada. Begitu juga sama hal nya di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini oleh setiap manusia, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari orang lain.[20]
2) Mengakui hak setiap orang. Ini adalah suatu sikap mental yang mengakui hak pada setiap orang untuk menentukan sikap perilaku dan nasib nya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan hancur dan kacau.
3) Menghormati keyakinan orang lain. Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Akan tetapi apabilaa dikaitkan dengan toleransi sosial, maka akan menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Misalnya dalam mengambil keputusan seseorang untuk memilih organisasi karate. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang

[20] Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agamadan keagamaan*, (Jakarta: kompas, 2011), hal. 202.

lain yang berbeda dengan kelompok organisasi bela diri kita.

4) Saling memahami satu sama lain. Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia apa bila mereka tidak saling memahami. Saling anti dan saling membenci adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling memahami dan saling menghargai antara satu dengan yang lainya.[21]

d. Ciri-ciri suasana toleransi yang sudah terlaksana dalam kehidupan kita antara lain:

1) Memberikan mereka memeluk agama sesuai keyakinannya masing-masing.
2) Saling menghormati dan menghargai sesama.
3) Memberikan hak yang menjadi milik setiap individu.

e. Sikap yang mencerminkan ciri-ciri toleransi antara lain:

1) Mengakui hak yang dimiliki setiap orang merupakan seikap untuk menjalankan kehidupan berdasarkan pilihannya.
2) "*Agree in disagreement"* dapat diartikan sebagai "setuju dalam keberagaman", maksudnya adalah keanekaragaman harus diterima oleh setiap orang dan tidak menimbulkan perentengan atau konflik.
3) Saling memberi dan meerima (*take and give*) merupakan perwujudan dari sikap saling mengerti, karena tanpa sikap saling mengerti ini tidak akan muncul sikap saling menghargai, saling menolong dan saling ketergantungan antar sesama.
4) Kesabaran, kejujuran dan keadilan sesuai dengan ajaran agama

[21]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lilAlamin* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hal. 16

dan Pancasila.

f. Sikap yang harus dihindari dalam mengembangkan sikap toleransi antara lain:

1) Sikap fanatik yang berlebihan yang tidak mau menghargai sesama.
2) Menganggap ajaran agamnya paling benar dan mencampur adukkan ajaran agamanya dengan ajaran agama yang lain.
3) Sikap apatis atau acuh tak acuh.[22]

g. Model-model Toleransi

Toleransi memiliki dua model yaitu sebagai berikut:

1) Toleransi Pasif. Dalam toleransi pasif, yang menonjol adalah sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat aktual. Sebab setiap manusia berbeda, baik dari segi pemikiran maupun tindakan, maka tidak ada pilihan lain kecuali setiap kelompok bersikap toleran terhadap kelompok yang lain.
2) Toleransi Aktif. Dalam toleransi aktif ada kemajuan dari sekadar toleransi pasif. Sikap aktif ditunjukkan untuk melibatkan diri pada yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Memang, antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda, tapi tidak menutup adanya partisipasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Toleransi meniscayakan adanya dialog dan kesepahaman yang setara antara subjek dan objek. Diantara keduanya tidak ada yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil oleh pihak yang lain.

[22]Nur Faiqoh, Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultular Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di KiddyCare, Kota Tegal, *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 41-42.

Jika kita mengacu kepada dua model toleansi yang di atas, maka yang wajib dilakukan ialah merubah paradigma toleransi yang awalnya pasif menjadi paradigma toleransi yang aktif, yang dapat diterapkan dalam konteks sosial yang majemuk. Toleransi bukanlah nilai ideal yang berada di menara gading, manis di mulut pahit di hati, akan tetapi melainkan sebuah konsep yang harus diberlakukan secara tepat dan profesional di antara kedua belah pihak yang berbeda, baik dalam sikap politik maupun pandangan keagamaan. Toleransi juga menekankan di sini untuk tidak boleh ada pihak yang memaksa kepada pihak lain untuk menjadi toleran. Toleransi adalah sikap rasional, terbuka dan partisipatif. Termasuk di dalamnya menjadi toleransi bukan karena kepentingan pihak tertentu, melainkan karena toleransi adalah fitrah dan realitas kehidupan yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun.[23]

Menurut pandangan Mukti Ali menggagas perlunya penerapan prinsip setuju dalam perselisihan (setuju dalam ketidaksetujuan) dalam hubungan antarumat beragama. Persetujuan ini menghendaki masing-masing pemeluk agama menghormati dan mendukung pemeluk agama lain. Mukti Ali menolak revisi dan kerukunan yang dibangun atas dasar sinkritisme, rekonsepi, sintesis, dan penggantia agar agama. Gagasan dan Mengajukan setuju dalam perselisihan sangat cocok dan tepat diterapkan di Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang pluralistis. Prinsip setuju dalam perselisihan dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah air kita. Alasan, prinsip menghargai dan menentukan perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap agama yang dianut masing-masing

[23]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hal. 166.

komunitas agama. Sebaliknya, prinsip setuju dalam perselisihan yang dapat diterapkan pada hubungan internal antar golongan dalam satu agama.[24]

Hal ini dipertegas lagi oleh teori yang dikemukakan oleh Mukti Ali bahwasannya Setiap pemeluk agama yang mendukungnya percaya pada seutuhnya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk. Sikap demikian merupakan sikap yang wajar dan logis. Jika ia tidak percaya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk, ia telah membantah "bodoh" terhadap agama yang ia anut itu. Keyakinan akan kebenaran agama yang ia peluk ini tidak menyebabkannya eksklusif, akan tetapi bertentangan dengan perbedaan agama yang dianut orang lain di samping-tentu saja-memahami perbedaan-persamaan dengan agama yang dipeluk penganut agama lain, yang didukung oleh diskusi kemasyarakatan. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap "setuju dalam perbedaan" yang sangat dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan persetujuan dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia.[25]

3. Pembelajaran Agama

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaaran yang memenuhi komponen pendidikan. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.[26]

Pengertian pembelajaran dari segi etimologis dan terminologis. Secara etimologis “pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang berarti

[24] Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*, 2017 (Yogyakarta:IRCiSoD) Hal 30-31
[25] *Ibid, hal.32*
[26] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 3 (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), hal. 246

upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan." Dapat dipahami merupakan suatu aktivitas untuk membimbing siswa melalui berbagai upaya dan strategi demi mewujudkan perubahan pengetahuan peningkatan kemampuan (skill) dan perbaikan kualitas moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Sehingga pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu terimplementasikan oleh peserta didik dengan baik.[27]

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk dapat memberikan materi atau ilmu yang nantinya dapat di implementasikan oleh peserta didik dikehidupan sehari-hari. Pembelajaran di sekolah bukan hanya menyangkut pengetahuan umum semata namun juga pengetahuan yang sifatnya keagamaan. Sekolah di Indonesia sendiri beraneka ragam mulai dari sekolah negeri maupun swasta. Untuk sekolah negeri sendiri biasanya peserta didik yang bersekolah di dalamnya tidak hanya beragama muslim namun juga ada non muslim, oleh karenanya sekolah di wajibkan memberikan pembelajaran agama sesuai dengan agama yang di anut peserta didiknya. Ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu maupun Konghucu.

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, di dalamnya menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran agama menjadi suatu upaya yang ditetapkan pemerintah agar

[27]Mahdi M Ali. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini .*Jurnal* Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015., hal.193

peserta didik memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik dan luhur. Mampu mengamalkan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan mempercayai adanya Tuhan maka perilaku yang baik akan tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Peran sekolah sendiri adalah sebagai lembaga pendidikan yang formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang pluralis dan toleransi kepada semua pemeluk agama. Dan untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran pluralis dan toleransi harus diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Dan salah satu caranya dengan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik sejak mulai dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian satu dengan lainnya dan memiliki terhadap umat agama lain, ini lah yang menjadi tugas pendidik untuk memberikan penanaman materi agama dengan menginternalisasikan kedalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya umum.[28]

Pada dasarnya setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun, kalau dilihat dari kenyataaan yang ada di seluruh penjuru dunia agama-agama yang awalnya berfungsi sebagai pemersatu manusia tak jarang menjadi suatu unsur konflik. Hal ini disebabkan karena adanya *truth claim* atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya[29]. Padahal jika dipahami secara mendalam kemajemukan diciptakan untuk membuat mereka saling mengenal, memahami, dan bekerjasama satu sama lain tanpa melihat dari sisi latar belakang agama, ras, dan budaya yang berbeda.

[28]Zulyadain. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). AL-RIWAYAH: *JURNAL* KEPENDIDIKAN Volume 10, Nomor 1, April 2018, 123-149., hal.136

[29]*Ibid*.,hal.129

Di dalam ajaran Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal tersebut menunjukan bahwasannya umat Islam pada dasarnya diperintahkan untuk saling menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia untuk memeluk agama Islam. Hal tersebut menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain dan berharap dapat memberikan contoh nilai-nilai toleransi kepada agama lain.

Penanaman toleransi ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal maupun informal. Keterlibatan lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir generasi pada masa mendatang. Sekolah merupakan tempat dimana siswa menerima nilai yang baik maupun nilai yang buruk, penerimaan ini akan memberikan

bekas dalam kehidupan yang nyata akhirnya. Tidak hanya dalam pembelajaran agama saja namun diharapkan nilai-nilai toleransi dapat juga di terapkan dan dinternalisasikan di dalam pembelajaran umu lainnya

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Penulis mengambil pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti[30]

Maka jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan dengan variabel yang lainnya.[31]

Dalam hal ini, penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

B. Lokasi Penelitian

Jalan Medan-Tanjung Morawa, KM 1, Ujuang Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Bangun Mulia, Kec, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

[30] Lexy, J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hal 17
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan penelitan dari yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Khatolik, Murid Kelas VI Islam dan Khatolik SD Negeri 060932 Bangun Mulia

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang akan diteliti[32].

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[33]

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya

[32]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitiatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011. hal.218

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.[34]

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual contohnya kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, murid, dan orang tua murid. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.[35]

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[36]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

[34]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 158-159

[35]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sebenarnya peneliti sudah sekaligus menguji kredibilitas data. [37]

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yang dimana untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesenya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles[38]:

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu di dalam penelitian.[39] Dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data pun dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop atau computer contohnya.

2. *Data Display*(Penyajian Data)

[37]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,hal 241

[38]Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikas*i, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),hal.69.

[39]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 247

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* ataupun sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[40]

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel[41]

[40]*Ibid*,hal.249
[41]*Ibid*,hal.252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060932 Bangun Mulia merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat JL Medan-Tanjung Morawa, km. 11, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Bangun Mulia, Kec. Medan Amplas, Medan Kota, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 31 Desember 1960 yang mana menurut informasi yang peneliti dapatkan para alumninya sebagian sudah lansia bahkan sudah ada juga yang meninggal dunia, sebelum sekolah ini dibangun dulunya ada dua sekolah yang digabungkan dan salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 060932. Dan pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 060932 Bangun Mulia di bawah naungan Dinas Pendidikan Kotamadya Medan dengan akreditasi B. kepalah sekolah nya sendiri bernama Ibu Keristina Pandia, siswa Sekolah Dasar Negeri 060932 kebanyakan bertempat tinggal di daerah sekitar kecamatan Medan Amplas.

2. Profil Singkat SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan Amplas

Nama Sekolah	SD Negeri 060932 Bangun Mulia
NPSN	10209920
Status Sekolah	Negeri

Alamat Sekolah	JL Medan-Tanjung Morawa, km. 11, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Bangun Mulia, Kec. Medan Amplas, Medan Kota, Sumatera Utara
Bentuk Pendidikan	SD
Status	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerinta Pusat
SK pendirian Sekolah	31/12/1960
Tanggal SK Pendirian	1960-12-31
SK Izin Operasional	No. Tahun 2018
Tanggal Izin Oprasional	2018-02-14
Luas Tanah Milik	900 m2
Posisi Geografis	3.5394 Lintang – 98.6652 Bujur
Akreditasi	B
Nomor Telepon	(061) 77613303
Email	sdnegerimisrum_bangunmulia@yahoo.com

Table 4.1 Profil Singkat SD Negeri 060932 Bangun Mulia

3. Visi dan Misi SD Negeri 060932 Bangun Mulia

a. Visi

Membangun siswa yang cerdas, trampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.

2) Menciptakan siswa yang cerdas dan trampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian, dan budaya.
4) Menumbuhkan keimanaan dan ketaqwaan yang diaplikasi melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
5) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

4. Tujuan sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

a. Unggul dalam prestasi.
b. Sehat jasmani dan rohani.
c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
d. Sekolah dipercaya masyarkat.
e. Mencintai olahraga, kesenian, budaya Bangsa dan Negara.

5. Data Pendidik SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

NO	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1	KERISTINA PANDIA	19660202 199301 2 000	KEPALA SEKOLAH
2	ETI RATNAWATY, S.Pd	19621023 198201 2 002	GURU KELAS II-B
4	MASDEWANI SIREGAR, S.Pd	19790730 200502 2 006	GURU KELAS VI-A
5	NENENG RACHMANIAR, M.Pd	19801105 200502 2 005	GURU KELAS V-B
6	SRI MANI, M.Pd	19800314 200604 2 011	GURU KELAS V-A
7	LATIFAH HANUM, S.Pd, SD	19660207 200701 2 005	GURU KELAS, I-A
8	NURSITAH, SH, M. Pd	19690404 201411 2 002	GURU KELAS, I-B

9	SESILIS SION BARUS, S.S , S. Pd	197909112014112001	GURU KELAS IV-A
10	TARULI SIBARANI	196109241992032001	GURU KELAS II-A
11	NURIA NOVITA, S. Pd	19941129 201903 2004	GURU KELAS VI-B
12	SITI QOMARIAH, S.Pd. I	19890301 201903 2002	GURU AGAMA ISLAM I-VI
13	EMMI LUMBANTORUAN, S. Th	19711218 200112 2001	GURU AGAMA KRISTEN IV-VI
14	RIAH UKUR DAMANIK, S. Ag	196901092000032000	GURU AGAMA KATOLIK IV-VI
15	NURMAJON NELLA SIJABAT, M. Pd	196909012000032003	GURU AGAMA KATOLIK I-III
16	NURI ASNI, M.Pd	-	GURU B. STUDY I-VI
17	SRI KERIAHEN. S.Pd	-	GURU PENJAS I-III
18	KRISTINA BUKIT, S.Pd	-	GURU KELAS III-B
19	NUN FADMASYARI, S. Pd	-	GURU KELAS II-A
20	ERJEKI TRIGUNA TARIGAN, S. Pd	-	GURU PENJAS IV-VI
21	ESTER MARGARETHA S.Th	-	GURU AGAMA KRISTEN I-III
22	SURIANI NDRAHA, S. Pd	-	OPERATOR
23	PUSPA JUWITA MANURUNG, S. Pd	-	GURU KELAS IV-B

Tabel 4.2 Data Pendidik

6. Data Peserta Didik

Laki-laki	Perempuan	Total
173	200	373

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik

Agama	L	P	Total
Islam	29	38	67
Kristen	125	147	272
Katholik	19	15	34
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	173	200	373

Tabel 4.4 Data Agama Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1A	1	14	12	26
2	Kelas 1B	1	15	13	28
3	Kelas 2A	2	13	19	32
4	Kelas 2B	2	13	12	25
5	Kelas 2C	2	7	7	14
6	Kelas 3A	3	9	11	20
7	Kelas 3B	3	11	20	31
8	Kelas 4A	4	17	14	31
9	Kelas 4B	4	11	19	30
10	Kelas 5A	5	10	15	25
11	Kelas 5B	5	16	12	28
12	Kelas 6A	6	12	16	28
13	Kelas 6B	6	9	15	24
14	Kelas 6C	6	17	16	33

Tabel 4.5 Data Jumlah Peserta Didik Setiap Kelas

7. Sarana Prasarana

NO	RUANGAN	JUMLAH
1	RUANG KELAS	18
2	RUANG LAB	1

3	RUANG PERPUS	1
TOTAL		**20**

Tabel 4.6 Data Ruang Sekolah

NO	SARPRAS
1	Lapangan Upacara
2	MCK
3	Ruang Kelas
4	Ruang Guru
5	Laboratorium IPA
6	Perpustakaan
7	Dapur
8	Kantin
9	Gudang ATK
10	Taman
11	Lapangan Bola Kaki
12	Lapangan Olahraga 1
13	Lapangan Sepak Bola
14	Parkiran Motor/Mobil

Tabel 4.7 Data Ruangan fasilitas yang tersedia disekolah

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

Peneliti mendapatkan hasil yang sangat luar biasa terkait dengan apa yang peneliti teliti dan dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu mendapatakn dan melihat kegiatan-kegiatan keseharian siswa yang saling bersama-sama dan saling mengajak.

Berdasarkan observasi peneliti melalui beberapa narasumber yang peneliti ambil di sekolah dari Kepala Sekolah, Guru dan murid mendapatkan pernyataan yang menyangkut pada proses pembelajaran agama yang di transformasikan kepada peserta didik di dalam kelas melalui sebuah penekanan di dalam materi belajar dan penambahan nilai-nilai toleransi di dalam materi pembelajaran seperti di antara lain mata pelajaran Agama. Beberapa contoh konkrit yang ada di SD Bangun Mulia 060932 yaitu sikap menghormati dan menghargai tanpa

membedakan suku, budaya, dan agama, merayakan hari-hari besar keagamaan, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari pahlawan nasional, mengikuti lomba pada hari besar nasional, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan sopan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban, membiasakan perilaku sekolah yang tidak bias gender, program wajib baca, memfasilitasi kegiatan sosial, melakukan aksi sosial, memiliki sikap tanggung jawab di dalam madrasah maupun lingkup terdekat.

Dalam kegiatan wawancara peneliti yang terkait dengan penanaman nilai-nilai toleransi dan proses pembelajaran agama di sekolah menemukan hasil wawancara oleh ibu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Katolik. Wawancara informan 1 penulis dengan Ibu Keristina Pandia menyatakan:

> *"Jadi kalau penerapaannya dari pihak sekolah ataupun juga guru itu diajarkan kepada siswa mengenai tolerasnsi beragama dan lebih mingingatkan dan juga menghimbaukan kepada siswa. Guru menerapkan dan mengajarkan kepada siswa supaya tetap melaksanakan nilai-nilai toleransi Beragama di dalam kehidupannya baik itu dari segi menghormati sesama, menghargai sesama dan juga mengasihi sesama. Kemudian itu tetap diajarkan walaupun itu dari bidang studi yang lain misalkan pelajaran materi yang lain itu tetep di sangkutpautkan dengan nilai-nilai toleransi beragama Di samping pembelajaran agama nilai-nilai toleransi tersebut di terapakan juga setiap kegiatan pembelajaran seperti itu misalkan juga dari materi lain yaitu PKN, kemudian dari upacara bendera setiap hari senin yang kami laksanakan di sekolah tetap juga diingatkan dan juga dihimbau kepada siswa melalui dari nasehat-nasehat guru itulah faktor pendukungya selain dari materi agama yang di sampaikan oleh gurunya. Kalau dari kegiatan setiap agama*

> *kami melaksanakannya untuk hari besar agama misalnya kalau Islam kan itu ada yang Namanya maulid nabi, pengajian nah itu kami laksanakan di sekolah. Dan bagi kaum Kristen seperti bernatal, berpaskah dan itupunu kami laksankan di sekolah. Kalau metodenya itu kami laksanakan sesuai dengan kurikulum 13 sudah sesuai dengan materinya jadi motde-metode yang kami pakai dalam proses pembelajaran setiap harinya itu memakai metode misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi dan persentasi intinya yang bisa menigkatkan pengetahuan siswa dari materi-materi yang di sampaikan."*[42]

Dari hasil wawancara narasumber pertama tersebut bahwasannya dalam penenaman nilai-nilai toleransi itu sendiri dilakukan dengan penenaman-penanaman nilai kepada siswa itu sendiri. Penenaman yang dilakukan di sini adalah penenaman sikap kepada peserta didik. Seperti bagaimana hidup berdampingan, berakhlak yang baik, bertutur kata yang baik, saling tolong menolong antar sesama. Dan didukung dengan kegiatan-kegiatan menunjang seperti salah satunya pada kegiatan upacara bendera dan merayakan hari-hari besar keagamaan.

Dari sini untuk melihat analisis secara menyeluruh adalah dalam penerapannya di lingkungan siswa itu sendiri. Namun untuk saat ini penerpan dari nilai tersebut telah mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu kehidupan bermasyarakat.

Wawancara informan 2 peneliti dengan Ibu Siti Qomariah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

> *"Kemampuan spiritual nah jadi untuk agama Islam sendiri itu lebihk hususnya pencapaiannya menjadikan anak didik berakhlak kemudian dia bertutur kata yang baik seperti itu, dan itu untuk sikapnya. Kalau untuk pendidikannya anak murid sudah mengetahui ilmu agama kemudian untuk ketrampilannya dia bisa mempraktekkan apa yang dipelajari seperti itu. karena kan pembelajaran agama dia lebih banyak prakteknya. Pasti, dalam setiap pembelajaran agama itu diterapkan nilai-nilai toleransi seperti contohnya seperti di kelas VI, nah agama, memang dalam setiap pembelajaran agama ditekankan untuk bertoleransi dengan agama lain.pembelajaran pertama kali itu tentang surah Al-Kaafirun. nah surah tersebut sendiri itu isinya*

[42]Keristina Pandia *via telepon* 30 Juli 2020

> *tentang toleransi. Sikapnya damai ya tidak saling mengejek dalam unsur agama kecuali kan yang Namanya anak-anak SD mempunyai kenakalan yang wajarlah akan tetapi tidak menyangkutkan dalam unsur agama seperti mencelah nabi atau mencelah tuhan mereka apa dll. Berarti guru-guru di sini sejauh ini berhasil untuk menerapkan nilai-nilai toleransi atau mengajari bahwasannya semua agama itu baik dan mengajarkan kebaikan dan tidak boleh ada mengintimidasi agama. Kalau dari kegitan yang mendukung nilai toleransi misalnya acara yang dilakukan sama-sama atau diadakan di pihak sekolah. Tapi kalau mislanya perlombaan yang tidak berbau agama seperti pramuka, 17 agustus dll. Tapi klau kegiatan masing-masing agama itu sendiri kita laksanakan masing-masing misal isra' wal mi'raj ya kita laksanakan dengan murid yang muslim dan kalau yang natal dilaksanakan bagi yang merayakannya dan klau semisal mereka lagi latihan nyanyi gereja kita yang muslim tidak mengganggu mereka gitu juga sebaliknya klau kita lagi mengadakan lomba sholat merka juga tidak ganggu (non muslim).''*[43]

Hasil wawancara dari informan kedua peneliti mendapatkan bahwa dalam pembelajaran agama di sekolah telah di lakukan dengan baik Dari kegiatan pembelajaran di atas ada sesuatu yang menarik yaitu dengan melakukan ke semuanya saling membantu antar yang satu dengan yang lain dengan menanamkan nilai-nilai toleransi. Dalam kegiatan apapun itu tanpa ada yang saling membedakan contohnya pada kegiatan tujuhbelasan di bulan agustus dan masih banyak lagi yang itu saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Maka ini adalah merupakan salah satu hasil dari penerapan nilai-nilai itu sendiri. Sehingga peserta didik lebih disibukan dengan hidup bersama dalam membangun ukhuwah dan meraih prestasi tanpa saling menyalahkan atau menjatuhkan.

Dalam pemaparan yang diberikan oleh informan kedua menjelaskan bahwa dalam agama islam itu sendiri yang diutamakan adalah penenaman akhlakul karimah yang menjadi landasan utama yang menjadi bekal para siswa untuk

[43]Siti Qomariah S.Pd.I *via telepon* 22 Juli 2020

menciptakan nilai-nilai itu sendiri dan bahkan untuk menjadi landasan utama dalam hidupnya.

Wawancara informan 3 peneliti dengan Ibu Nurmajon Nella Sijabat sebagai Guru Katholik menyatakan:

> *"Penerapan nilai-nilai toleransi tersebut ya sudah pasti ya di terapakan nilai-nilai toleransi mau terhadap orang tua, teman-teman dan lingkungan itu diterpakan. Kalau keberhasilan kita menerapkan toleransi pada siswa di sekolah sebenarnya ya tidak bisa kita lihat banyak hanya ya sekedarlah ya mungkin bagaimana siswa itu bisa saling berbaur dengan yang lainnya tidak ada mereka saling memilih-milih teman dan mereka kompak tu yang saya lihat di sekolah ini tidak ada membeda-bedakan agama.Ya kalau menjadi tolak ukur keberhasilan mereka ya itu dari sikap hidup mereka lah sehari-hari, kalu di sini tu tidak mebeda-bedakan teman mereka bisa saling bekerja sama dan saling berbagi dengannya yang lainnya. Ya sifat-sifat perumusan nilai-nilai toleransi itu kami hidupkan memang di dalam artinya meminta siswa melaksanakan dalam kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari dan apalagi di pembelajaran kelas VI itu saya rasa mereka bisa mengerti atau membedakan keberagamaan di sekolah maupun di luar sekolah bahkan dari kelas I juga sudah di tanamkan itu pak ya berbeda-beda tetapi tetep sama seperti bhineka tunggal ika. Kebetulan kan pak saya kan ngajar di dua sekolah, jadi pas saat saya upacara tidak bisa mengikuti disini. Tapi kalau kegiatan seperti 17 agustus saya lihat sendiri ya mereka sangat kompak untuk berlomba dan gak ada yang mebebda-bedakan agama yang lain intinya mereka saling mendukung dan contohnya kalau semisal yang muslim lagi lebaran dan kami mau datang juga ya gak masalah bagi guru nya tapi kalau siswa itu di liburkan."*[44]

Peneliti dapat menganalisis dari informan ketiga yaitu dalam penerpannya sama dengan yang sebelumnya yaitu melakukan sebuah penenaman-penenaman nilai kepada peserta itu sendiri. Sehingga dengan demikian maka dari dalam diri siswa timbul rasa toleransi kepada sesama.

Selain itu untuk membuka akses belajar semua siswa agar bisa melakukan dan mendalami lagi pembelajaran yang berlangsung maka diperlukan keterlibatan siswa untuk mencari referensi-referensi melalui media internet yang

[44]Nurmajon Nella Sijabat M.Pd *via telepon* 22 Juli 2020

telah tersedia sehingga dalam penerapan di dalam kelas akan terjadi banyak bahan untuk dibahas dan secara tidak langsung ini dapat membuka wawasan para peserta didik untuk dapat belajar lagi. Dan semua ini berkat sama-sama kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua murid yang terjalin dengan baik sehinga melahirkan dan menumbuhkan nilai-nilai tolernasi antar sesama.

Berdasarkan pengamatan, observasi dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti, nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan, sudah ada bentuk konkrit dalam menumbuhkan karakter murid yang saleh spritual dan saleh sosial dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Hal ini peneliti melihat dari keseharian para siswa yang saling hidup berdampingan antara satu dengan yang lain. Dan saling membantu antara satu dengan yang lain bisa di lihat dari kegiatan ketika 17 Agustus, Tahun baru, hari pahlawan, hari lahirnya Pancasila dll.

Menurut peneliti tahapan internalisasi sudah bagus, yang mana di sini memakai tiga tahapan internalisasi yaitu:

1) Tahapan Transformasi Nilai

   Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata. Agar proses pengimplementasian menjadi mudah.

2) Tahapan Transaksi Nilai.

   Penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik.

Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

3) Tahap Transinternalisasi.

Pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik.[45] Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri peserta didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan.

Selain itu menurut peneliti sesuai dengan teori yang sependapat dengan Zuhairi Misrawi terkait unsur-unsur toleransi yaitu:

1) Mengakui hak setiap orang. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasib nya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak oranglain, karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.
2) Menghormati keyakinan orang lain. Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabla dikaitkan dalam toleransi

[13]HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal. 93-94.

sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat kita.

3) Saling memahami. Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.[46]

Sebelum lebih jauh maka jika kita mengacu kepada dua model toleansi yang di atas, maka yang wajib dilakukan ialah merubah paradigma toleransi yang awalnya pasif menjadi paradigma toleransi yang aktif, yang dapat diterapkan dalam konteks sosial yang majemuk. Toleransi bukanlah nilai ideal yang berada di menara gading, manis di mulut pahit di hati, akan tetapi melainkan sebuah konsep yang harus diberlakukan secara tepat dan proposional di antara kedua belah pihak yang berbeda, baik dalam sikap politik maupun pandangan keagamaan. Toleransi juga menekankan di sini untuk tidak boleh ada pihak yang memaksa kepada pihak lain untuk menjadi toleran. Toleransi adalah sikap rasional, terbuka dan partisipatif. Termasuk di dalamnya menjadi toleransi bukan karena kepentingan pihak tertentu, melainkan karena toleransi adalah fitrah dan realitas kehidupan yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun.[47]

[46]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: FITRAH, 2007), hal. 181.

[47]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hal. 166.

Selain itu menurut Maskuri Abdullah yaitu harus adanya kebebasan atau kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk melakukan, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan ini sudah diberikan sejak manusia lahir ke muka bumi ini sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau diambil oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik.[48]

Mukti Ali menggagas perlunya penerapan prinsip setuju dalam perselisihan (setuju dalam ketidak setujuan) dalam hubungan antar umat beragama. Persetujuan ini menghendaki masing-masing pemeluk agama menghormati dan mendukung pemeluk agama lain. Mukti Ali menolak revisi dan kerukunan yang dibangun atas dasar sinkritisme, rekonsepi, sintesis, dan penggantia agar agama. Gagasan dan Mengajukan setuju dalam perselisihan sangat cocok dan tepat diterapkan di Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang pluralistis. Prinsip setuju dalam perselisihan dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah tanah air kita. Alasan, prinsip menghargai dan menentukan perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap agama yang dianut masing-masing komunitas agama. Sebaliknya, prinsip setuju dalam perselisihan yang dapat diterapkan pada hubungan internal antar golongan dalam satu agama.[49]

Hal ini dipertegas lagi oleh teori yang dikemukakan oleh Mukti Ali bahwasannya Setiap pemeluk agama yang mendukungnya percaya pada seutuhnya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk. Sikap demikian merupakan sikap

[48]Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agamadan keagamaan*, (Jakarta: kompas, 2011), hal. 202.
[49]Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2017),hal.30-31

yang wajar dan logis. Jika ia tidak percaya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk, ia telah membantah "bodoh" terhadap agama yang ia anut itu. Keyakinan akan kebenaran agama yang ia peluk ini tidak menyebabkannya eksklusif, akan tetapi bertentangan dengan perbedaan agama yang dianut orang lain di samping-tentu saja-memahami perbedaan-persamaan dengan agama yang dipeluk penganut agama lain, yang didukung oleh diskusi kemasyarakatan. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap "setuju dalam perbedaan" yang sangat dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan persetujuan dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia.[50]

Di dalam undang-undang ataupun di dalam peraturan yang ada. Begitu juga halnya di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini masing-masing, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan oleh siapapun.

Dari hasil dan analisis di atas peneliti menyimpulkan dari hasil analisis menurut peneliti sebagai berikut:

Pertama, adanya gotong royong dan kebersamaan di dalam sekolah, walaupun perbedaan di dalam sekolah terlihat di dalam keyakinan beragama, namun keakrabaan di anatara peserta didik terlihat di dalam pergaulan sosial antar teman di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi salah satu pendorong murid dalam menanamkan karakter nilai-nilai keislaman yang tumbuh pada karakter murid yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

Kedua, saling bergotong royong dalam melakukan aksi peduli sosial maupun memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial. Dalam kaitan dengan Pancasila terdapat pada sila ke 2 “kemanusiaan yang adil dan beradab”, melalui pengertian

[50] Ibid, hal.32

ini diharapkan manusia ditempatkan pada kedudukan yang tinggi yaitu pada kepentingan manusia itu sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan.

Ketiga, cinta damai, perilaku sopan santun, bersahabat komunikatif dan peduli lingkungan. Hal ini yang tercermin di dalam suasana ketika berada di dalam SD Bangun Mulia 060932 yang membuat sejuk dalam pembicaran dialog bersama guru, murid dan staf karyawan SD Bangun Mulia 060932. Dalam peduli lingkungan siswa dan guru sama –sama bergotong royong dalam melakukan kegiatan di dalam SD Bangun Mulia 060932 maupun lingkup sekitaran SD Bangun Mulia 060932. Kaitan ini senada dengan sila 3 dalam Pancasila, karena SD Bangun Mulia 060932 menjunjung persatuan dan kesatuan dalam kegiatan yang di lakukan SD Bangun Mulia 060932 bersama guru dan siswa maupun lainnya.

*Keempa*t, adanya konstruksi yang berdemokratis, jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di dalam SD Bangun Mulia 060932 Medan. Demokratis yang sering dilakukan SD Bangun Mulia 060932 dalam mengimplementasikannya dengan melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat dan menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Hal ini sama dengan nilai-nilai Pancasila yang terkadung dalam sila ke 4 yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”

Kelima, menghargai perbedaan dalam tolak ukur materi di dalam SD Bangun Mulia 060932, sehingga tidak ada perbedaan kelas dalam ruang kelas, pergaulan, fasilitas madrasah dan perbedaan dalam mengayomi siswa oleh guru mata pelajaran. Hal ini ditekankan sekali di SD Bangun Mulia 060932 dengan pemerataan dalam tingkat materi atau *background* orang tua dari murid maupun

label materi yang di miliki oleh masing-masing guru ataupun staf karayawan dan di SD Bangun Mulia 060932 berdiri koperasi dalam menumbuhkan tingkat perekonomian *micro* di sekolah. Hal ini senada dengan nilai-nilai Pancasila yang terkadung dalam sila ke 5 yang berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", keadilan sangat erat kaitannya dengan persamaan dan pemerataan, lebih-lebih pada aspek ekonomi. Pemerataan ekonomi akan menciptakan kesejahteraan rakyat, sementara kesenjangan ekonomi mengindikasikan bahwa tengah terjadi ketidakadilan sosial. Sistem ekonomi Pancasila mengandung nilai-nilai keindonesiaan, yaitu kekeluargaan dan kemandirian sebagai jati diri budaya bangsa[51].

2. Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

Berdasarkan observasi peneliti melalui beberapa narasumber yang peneliti ambil di sekolah dari Kepala Sekolah, guru, dan Murid mendapatakan pernyataan yang menyangkut pada kendala internalisasi niala-nilai toleransi dalam pembelajaran agama yang di transformasikan kepada peserta didik di dalam kelas maupun di dalam sekolah. Dan kalau dilihat dari lingkungan sekitar sekolah yang masyarakat nya beragama non muslim menurut peneliti peserta didik yang beragama muslim mungkin merasa terganggu dengan keadaan sekitar meskipun ketika dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas karena adanya hewan seperti anjing milik warga sekitar yang terkadang masuk ke dalam kelas ataupun ke dalam lingkungan sekolah sehingga membuat para peserta didik terganggu dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya bagi peserta didik yag muslim.

[51] *Ibid.*, Hal. 592.

Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa kendala-kendala yang dihadapi bukan dari dalam lingkungan sekolah saja melainkan dari luar sekolah dan juga berasal dari peserta didik yang sebagian tidak menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran di kelas yang bisa mengakibatkan dalam diri peserta didik tidak begitu mengerti tentang toleransi dan tidak bisa mengaplikasikannya di dalam keseharian.

Dalam kegiatan wawancara peneliti yang terkait dengan kendala atau penghambat penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah menemukan hasil wawancara oleh Ibu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Katholik. Wawancara informan Ibu Keristina Pandia sebagai Kepala Sekolah menyatakan:

> *Kalau umtuk faktor penghambat sepertinya untuk saat ini tidak ada hanya saja dari pihak siswa-siswi kita yang terkadang kurang menerapkan atau melaksanakannya di hari-hari dan kalau setiap di sekolah selalu itu kita mengajarkan toleransi di kehidupan sehari-hari. Kalau hubungan sekolah dengan sekitar itu aman-aman saja, baik juga dan medukung juga proses belajar mengajar dan kita dari piak sekolah juga tidak ada merugikan pihak sekitar lingkungan sekolah. Semua program-progran yang kita jalankan oleh pihak sekolah itu berdampak positif dan mudah-mudahan gak pernah yang berdampak negativ atau yang merugikan sepihak atau pihak yang lain. Kalau dari kegiatan setiap agama kami melaksanakannya untuk hari besar agama misalnya kalau Islam kan itu ada yang namanya maulid nabi, pengajian nah itu kami laksanakan di sekolah. Dan bagi kaum Kristen seperti bernatal, berpaska dan itupun kami laksankan di sekolah."*[52]

Penjelasan dari informan pertama menjelaskan bahwa peserta didik kurang mengaplikasikan ke dalam keseharian mereka kalau peneliti kaji mungkin kurangnya penekanan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agama maupun pelajaran umum dan saran peneliti agar lingkungan sekolah

[52]KeristinaPandia Kepala Sekolah *viatelepon*30 Juli2020

bener-bener dijaga dari lingkungan luar sekolah contohnya seperti anjing masuk ke kelas yang mana bisa menggangu proses pembelajaran yang berlangsung.

Wawancara informan 2 peneliti dengan Ibu Siti Qomariah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

> *''Kalau penghambat mungkin ada cuman tidak dalam konteks pembeljaran agamanya ya akan tetapi lingkungan sekitar yang beragama non muslim contohnya kayak anjing yang masuk dalam lingkungan ke sekolah bahkan masuk ke dalam kelas juga dan bagi kita atau murid juga yang beragama muslim mungkin ketakutan karena kan dalam agama Islam sendiri hewan tersebut najis hukumnya kalau tersentuh. Intinya lingkungan luar sekolahnya sih bukan lingkungan dalam sekolahnya. Selama belajar itu pasti kita terapkan ya contoh kecilnya saat kita belajar agama di kelas kita dan di smaping kelasnya itu ada agama katholik lagi nyanyi-nyanyi dan sementara kita juga memutarkan murotal yaudah itu berjalanan bareng aja dan tidak ada merasa terngganggu pokoknya saya lebih menekankan kepada siswa untuk fokos kepada apa yang sedang di ajarkan oleh gurunya. Ya otomatis mereka saling mendengarkan akan tetapi saya sampaikan jangan sampai gara-gara itu sampai merubah aqidah mu (untuk siswa yang muslim) dan bahkan sampai ada siswa yang muslim yang tau nyanyian gereja dan begitu juga sebaliknya yang non muslim ada yang tau baccan Al-Fatiha.''*[53]

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh informan kedua bahwa dalam pembelajaran agama yang berlangsung terdapat kendala karena khususnya muslim merasa tergangu dengan adanya hewan yang mengandung najis masuk ke kelas sekolah. Walaupun tidak di saat belajar namun sangat disayangkan apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus dan arena para siswa merasa baik baik saja maka dari pernyataan informan peneliti mendapatkan bahwa terdapat sebuah kekhawatiran yang itu jangan sampai terus terjadi.

Wawancara informan 3 peneliti dengan Ibu dengan Nurmajon Nella Sijabat M.Pd sebagai Guru Katholik menyatakan:

> *''Kalau faktor penghambat penerapan nilai-nilai toleransi saya rasa tidak ada yang menghambat ya berjalan dengan lancar, contohnya yang saya lihat acara natal kami yang muslim pun berkenan juga*

[53] Siti Qomariah S.Pd.I Guru PAI *via telepon* 22 Juli 2020

hadir seperti penjaga sekolah mereka mau diminta tolongin buat bantu-bantu padahal itu di gereja artinya tidak ada unsur perbedaan begitu juga sebaliknya pak kami mau juga hadir dalam kegiatan acara muslim dan tidak ada unsur paksaan. kita tidak ada mebeda-bedakan siswa pak kita anggap mereka semua(peserta didik) atau anak kami, bahkan itu yang mau kita tanamkan kepada siswa kita bahwasannya kita samanya semua kalau pun berbeda bukan menjadikan penghambat bagi kita untuk bersama dalam berbuat kebaikan.''[54]

Sama dengan informan pertama yang mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran agama yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak ada penghambat atau kendala yang berarti. Dan untuk pengajaran semua berjalan dengan damai. Dan terpenting lagi adalah tidak ada paksaan untuk mempelajari agama masing-masing siswa.

Hasil observasi yang peniliti lakukan menemui kendala yang mana dari dalam lingkungan dan luar lingkungan, kalau dari luar seperti contohnya hewan anjing peliharaan warga sekitar yang mengganggu peserta didik yang sedang belajar hususnya yang beragama muslim. Kalau dari dalam sekolah mungkin dari peserta didiknya yang kuarng memperhatikan guru ketika pelajaran di kelas sehingga kurang bisa menerapkan toleransi dikeseharian mereka..

Senada dengan penjelasan para informan sebelumnya maka peneliti mengambil gambaran umum dalam sebuah lingkungan, maka lingkungan yang baik adalah saling bekerja sama antara satu dengan yang lain tanpa ada paksaan. Seperti yang dijelsakan oleh HM. Chabib Thoha dalam tahapan internalisiasi untuk penanaman nilai-nilai itu sendiri dalam tahapan ini pendidik penginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang di

[54] Nurmajon Nella Sijabat M.Pd Guru Agama Katholik *via telepon* 22 Juli 2020

peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata. Yaitu cara penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik[55]

Lalu bagaimana kita melihat dalam kacamata toleransi. Menurut Maskuri Abdullah yaitu Memberikan kebebasan atau kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk melakukan, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan ini sudah diberikan sejak manusia lahir ke muka bumi ini sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau diambil oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang sudah ada. Begitu juga sama hal nya di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini oleh setiap manusia, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari orang lain.[56]

Dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran keagamaan sendiri pendidik sebenarnya tidak merasakan adanya kendala yang berarti, perbedaan agama bukanlah pengahalang untuk saling menghargai satu sama lain. Penerapan nilai-nilai toleransi sendiri sebenarnya bukan hanya diterapkan atau diinternalisasikan pada pembelajaran keagamaan saja namun

[55]HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996), hal. 93-94.

[56]Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agamadan keagamaan*, (Jakarta: kompas, 2011), hal. 202.

juga dalam pembelajaran umum atau pengetahuan umum lainnya. Sebagai pendidik penerapan nilai-nilai toleransi sangatlah penting mengingat terkhusus di SD N 060932 Bangun Mulia Medan merupakan sekolah yang bersifat umum sehingga peserta didik yang bersekolah di sana juga berasal dari berbagai macam agama bukan hanya beragama islam saja namun ada yang nasrani, inilah tugas pendidik yang dikatakan cukup berat karena harus menyatukan perbedaan di setiap peserta didiknya.

Penerapan nilai-nilai toleransi yang diterapkan juga dapat menumbuhkan sebuah arsitektur bangunan keagamaan yang menurut Komaruddin Hidayat kegiatan ritual ternyata dan riil yang memilki kaitan erat dengan tumbuhnya seni arsitektur bangunan keagamaan.[57] Apa yang menjadi dampak apabila menjalankan dengan indah tanpa ada kendala yaitu selalu di bangun dengan sebuah keindahan. Keindahan yang selalu mau berkehidupan keindahan dalam kebersamaan untuk mencapai sebuah kebahagaian yang berarti.

Dari pemaparan diatas bahwasanya setiap hal yang dilakukan baik secara formal maupun non formal pasti ada kendala yang dihadapi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Proses internalisasi nilai-nilai toleransi di SD N 060932 Bangun Mulia Medan terdapat kendala yang tidak begitu parah. Program-program yang dibuat sekolah pun sudah mampu mendorong peserta didik dan juga pendidik untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain itu terdapat ekstrakulikuler pramuka yang dapat di manfaatkan untuk lebih mempererat dan menanamkan nilai-nilai toleransi di dalamnya.

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

[57]Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun* (Jakarta:Penerbit Hikmah, 2008), hal. 6.

Berdasarkan observasi peneliti melalui beberapa narasumber yang peneliti ambil di sekolah dari Kepala Sekolah, Guru dan Murid pada dampak internalisasi nilai nilai toleransi pada pembelajaran agama, bersumber dari pemaparan kepala sekolah bahwasannya merasakan hal positif dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah tersebut seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

> *"Yang kita rasakan adalah dampak positif karena, pihak sekolah merasa senang dan bahagia dan hidup rukun misalnya seperti saling mengasihi dan menghargai itu di terapkan anak-anak kami di lingkungan sekolah jadi kami merasa sangat senang dan puas dengan apa yang di lakukan dengan siswa sesuai dengan ajaran agama kita walaupun di sd kami ini banyak ya istilahnya bukan satu aliran agama.*[58]

Adapun hasil pemaparan dari guru pendidikan agama islam Siti Qomariah mengenai dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi di sekolahnya:

> *"Dampaknya sangat positif hidup berbaur dalam berbagai macam agama mungkin kan ada sekolah yang full muslim dan juga ada yang full non muslim berbeda dengan kita yang berbeda-beda agama jadi siswa itu tau kalau harus saling menghormati, harus saling menjaga satu sama yang lainnya dan juga tidak mengintimidasi agama yang lain.*[59]

Melalui hasil wawancara yang di dapatkan dan penulis melakukan peninjauan kembali melalui hasil observasi yang dilakukan yaitu dampak yang diarasakan adalah kesetaraan tanpa ada rasa perbedaan antar kelompok dan agama sehingga yang terjadi adalah saling menghargai antara satu dengan yang lain. Bisa dilihat dari kegiatan yang saling membantu antara satu dengan yang lain baik itu melalui kegiatan agama maupun kegiatan umum lainnya.

Jika dilihat dari segi internalisasinya adalah proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan

[58]KeristinaPandia Kepala Sekolah *viatelepon*30 Juli2020
[59] SitiQomariahS.Pd.I Guru PAI *viatelepon*22 Juli2020

perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.[60] Yang terjadi adalah merasakan kehadairan agama yang itu memberikan sebuah kesejukan dan kedamaian bagi pemeluknya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kamaruddin Hidayat Semua agama ini hadir di tengah-tengah manusia dengan berbagai tawaran. Janji yang ditawarkan agama kepada manusia adalah untuk membangun masyarakat yang ideal, kehidupan yang lebih baik, beradab, aman, damai, dan sejahtera. Konsekuensi dari Janji-Janji ini adalah semua agama harus siap diluncurkan oleh mahkamah sejarah. Jika gagal, bisa dipastikan bahwa agama akan digugat dan ditolak orang[61]

Untuk memantapkan lebih lanjut dan kerukunan antar umat beragama, Agama Mukti Ali menggagas perlunya penerapan prinsip setuju dalam perselisihan (setuju dalam ketidak setujuan) dalam hubungan antar umat beragama. Persetujuan ini menghendaki masing-masing pemeluk agama menghormati dan mendukung pemeluk agama lain. Mukti Ali menolak revisi dan kerukunan yang dibangun atas dasar sinkritisme, rekonsepi, dan sintesis. Gagasan dan Mengajukan setuju dalam perselisihan sangat cocok dan tepat diterapkan di Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang pluralistis. Prinsip setuju dalam perselisihan dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah air kita. Alasan, prinsip menghargai dan menentukan perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap agama yang dianut

[60] Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rieneka Cipta,1997), hal.155.

[61] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008), hal. 35

masing-masing komunitas agama. Sebaliknya, prinsip setuju dalam perselisihan yang dapat diterapkan pada hubungan internal antargolongan dalam satu agama.[62]

Hal ini dipertegas lagi oleh Mukti Ali bahwasannya Setiap pemeluk agama yang mendukungnya percaya pada seutuhnya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk. Sikap demikian merupakan sikap yang wajar dan logis. Jika ia tidak percaya dan memercayai kebenaran agama yang ia peluk, ia telah membantah "bodoh" terhadap agama yang ia anut itu. Keyakinan akan kebenaran agama yang ia peluk ini tidak menyebabkannya eksklusif, akan tetapi bertentangan dengan perbedaan agama yang dianut orang lain di samping-tentu saja-memahami perbedaan-persamaan dengan agama yang dipeluk penganut agama lain, yang didukung oleh diskusi kemasyarakatan. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap "setuju dalam perbedaan" yang sangat dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan persetujuan dan kerukunan hidup antarumat beragama di Indonesia.[63]

Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi di SD Bangun Mulia juga dirasakan oleh guru pendidikan agama katholik seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurmajon Nella Sijabat yang juga merasakan dampak postif dari adanya penerapan nilai-nilai toleransi, menurut ibu Nurmajon penerapan nilai-nilai toleransi ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tidak pernah menurun dalam artian penerimaan siswa yang beragama islam, katohlik dan prostestan yang selalu ada disetiap tahunnya. Dampak lain juga dirasakan oleh peserta didik dengan adanya internalisasi nilai-nilai seperti hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI yang beragama muslim mereka mengatakan bahwa dampak dari adanya penerapan nilai-nilai toleransi membuat mereka mengerti

[62] Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*, 2017 (Yogyakarta:IRCiSoD),hal. 30-31
[63] *Ibid, hal. 32*

bahwa saat teman beda agama beribadah tidak boleh menganggu dan juga mengolok-olok agama lain serta harus menolong teman yang kesusahan walau berbeda agama.[64]

Penerapan nilai-nilai toleransi juga berdampak bukan hanya di kehidupan atau keseharian pendidik dan peserta didik di sekolah saja namun akan terbawa juga dalam kehidupan diluar sekolah. Pada hakikatnya nilai-nilai toleransi sendiri bukan hanya perihal menghargai perbedaan agama saja namun toleransi terhadap perbedaan suku dan budaya, karena mengingat di Indonesia sendiri terdiri dari suku dan agama yang beragam inilah pentingnya penerapan nilai-nilai toleransi sejak sedini mungkin agar ketika bertemu dengan orang-orang yang berbeda agama maupun kebudayaan tidak ada bertikaian seperti saling ejek mengejek antara agama satu dengan lainnya.

Peserta didik juga sudah dapat memahami bahwa ketika ada teman yang berbeda keyakinan dengannya sedang beribadah maka tidak boleh diganggu, tidak boleh juga saling mengejek satu dengan yang lainnya dan yang paling penting saling tolong monolong antar sesama teman maupun dengan pendidik.[65] Selain itu juga perserta didik sudah mengetahui ketika sedang ada kerja kelompok dengan yang beragama muslim misalnya ketika waktu shalat mereka menunggu dan membiarkan temannya melaksanakan ibadah.[66]

Kalau dilihat dari contoh di atas bahwasannya peserta didik sudah bisa menjadi toleransi yang aktif yang awalnya dari toleransi pasif karena dia sudah ngerti arti toleransi dan bisa mengaplikasikannya dengan sekitarnya. Jika kita

[64]Nurmajon Nella Sijabat M.Pd Guru Agama Katholik *via telepon* 22 Juli 2020
[65]Quinsha Serena Agita Siregar siswi muslim *via telpon* 24 Juli 2020
[66]Lastri Paska Sihotang siswi non musliim *via telpon* 26 Juli 2020

mengacu kepada dua model toleansi yang di atas, maka yang wajib dilakukan ialah merubah paradigma toleransi yang awalnya pasif menjadi paradigma toleransi yang aktif, yang dapat diterapkan dalam konteks sosial yang majemuk. Toleransi bukanlah nilai ideal yang berada di menara gading, manis di mulut pahit di hati, akan tetapi melainkan sebuah konsep yang harus diberlakukan secara tepat dan profesional di antara kedua belah pihak yang berbeda, baik dalam sikap politik maupun pandangan keagamaan. Toleransi juga menekankan di sini untuk tidak boleh ada pihak yang memaksa kepada pihak lain untuk menjadi toleran. Toleransi adalah sikap rasional, terbuka dan partisipatif. Termasuk di dalamnya menjadi toleransi bukan karena kepentingan pihak tertentu, melainkan karena toleransi adalah fitrah dan realitas kehidupan yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun.[67]

Dari penjelasan diatas peniliti menyimpulkan bahwasannya penanaman nilai tolerasani sudah dilakukan dengan baik. Mulai dari pembalajaran agama yang slalu menanmkan nilai-nilai toleransi kepada siswa bisa dilihat pada perilaku-perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga tidak terdapat kendalan besar yang mengganggu proses pembelajaran agama. Maka, timbulah dampak yang positif dalam proses pembelajaran dan pada umumnya siswa-siswinya dapat menjalin hubungan baik kepada teman, guru, dan lingkungan sekitar.

[67]Zuhairi Misrawi, *Al-Qur"an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hal. 166.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan melalui materi-materi yang diberikan oleh pendidik bukan hanya di kelas VI namun sudah diterapkan semenjak kelas I. Selian itu melalui kegiatan upacara pendidik juga selalu menekankan pentingnya nilai toleransi, perlombaan seperti perlombaan 17 Agustus yang diikuti semua peserta didik dan juga pendidik dan juga, kegiatan ekstrakuliker pramuka juga menjadi ajang untuk mempererat nilai toleransi di antara peserta didik dan yang terakhir pemberian pemahaman untuk saling menghargai ketika sedang melaksanakan ibadah masing-masing. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
2. Kendala yang dirasakan oleh Kepala Sekolah, Pendidik maupun Peserta didik dalam proses penginternalisasian nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan terdapat kendala situasi pemebelajaran yang kurang mendukung karena hewan peliharaan warga sekitar seperti anjing yang masuk ke dalam lingkup sekolah dan beberapa murid yang belom bisa mengimplementasikan dengan baik.
3. Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan memberikan dampak yang sangat positif baik dari Pendidik maupun Peserta didik sama-sama memiliki nilai toleransi yang cukup tinggi, mampu mengahargai dan menghormati satu

sama lain, selain itu kehidupan keseharian di sekolah pun damai dan tentram tidak pernah ada pertikaian hanya kerena berbeda agama maupun suku.

B. Saran

1. Untuk Pendidik
   a. Agar lebih memberikan pemahaman mengenai toleransi bukan hanya di dalam pembelajaran agama saja namun juga didalam pembelajaran umum atau pengetahuan umum lainnya.
   b. Memberikan lebih banyak ruang untuk peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai toleransi yang sebenarnya agar mampu diimplementasikan dengan baik bukan hanya di lingkungan sekolah namun juga luar sekolah.
2. Untuk Sekolah
   a. Lebih kreatif lagi dalam membuat acara-acara yang sifatnya untuk mempererat nilai-nilai toleransi seperti KTS (Kegiatan Tengah Semester).
   b. Menekankan kewajiban untuk peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan karena di dalam kegiatan pramuka memiliki nilai-nilai yang sangat baik bila di amalkan salah satunya adalah nilai toleransi.
   c. Di harapkan sekolah mampu mempertahankan program membuat perayaan kegaaman di sekolah bukan hanya untuk yang muslim namun juga untuk yang non muslim.
3. Untuk Peserta Didik
   a. Peserta didik harus bisa menjaga hubungan baik antara sesama peserta didik maupun pendidik terlebih yang berbeda agama
   b. Peserta didik bukan hanya mampu mengamalkan nilai-nilai toleransi di sekolah saja namun juga di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maskuri. 2011. *Pluralisme Agamadan Keagamaan*, (Jakarta: Kompas,).

Al-Quran terjemahan UII, surah Al-Hujurat ayat 13, hal.931.

Al-Quran terjemahan UII, surah Al-Kafirun ayat 6, hal.1133

Ali, Mahdi M. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*.Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2.

Asmani, Jamal Makmur. 2011.*Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVAPress)

Bungin Burhan,2015. Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikas*i, (Jakarta: Rajawali Pers)

Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,).

DepartemenPendidikan Dan Kebudayaan, Ensiklopedi NasionalIndonesia, Jilid 3. 1995. (Jakarta: Rhineka Cipta)

Hidayah, Siti Nurul. 2013.*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam DalamPembentukan Sikap danPerilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates Kulon Progo,* Yogyakarta.*Skripsi*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga

Hidayat Komaruddin, 2008.*Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun* (Jakarta: Penerbit Hikmah)

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta,).

Ismail Faisal, 2017. *Islam Yang Produktif* (Yogyakarta:IRCiSoD)

Jhon, M. Echols dan Shadily, Hassan.1984. *An English-Indonesian Dictionary*, (NewYork:Cornell University Press).

Lexy, J. Moelong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.)

Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan).

Misrawi, Zuhairi.2007. *Al-Qur"an Kitab Toleransi*, *Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: FITRAH).

Muawanah. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyaraka*t. *(*Jurnal Vijjacariya.Volume 5 Nomor 1, 2018)

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif).

Novalia, Rani. 2013. *Penanaman NilaiToleransi Antarumat Beragama Di Kalangan Siswa SMP Di Yogyakarta*.JurusanPendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta.*Skripsi,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sari, Virgiana Puspita**.** 2017.*NIilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian MaiyahCahyo Sumebar Sukoharjo***.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*Skripsi,* Surakarta: UIN Surakarta

Sugiyono.2011.*MetodePenelitianPendidikan*(PendekatanK
uantitiatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Sukmadinata Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*,
(Bandung: Remaja Rosdakarya),

Thoha, HM. 1996. Chabib, *Kapita Selekta pendidikan Islam*,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Tursinah. 2017. *Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk Live In Pada Organisasi Rohis Di SMA Negeri 1 Purwekerto*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto

Utam, Siti Rizqy, 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama PadaLembaga Pendidikan Nonmuslim.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas TarbiyaDan Ilmu KeguruaInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Skripsi: IAIN Salatiga

Yamin, Moh. dan Aulia, Vivi.2011. *Pendidikan Toleransi*, (Malang: Madani Media).

Zulyadain.2018.*Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).* AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN Volume 10, Nomor 1.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Singkat Sekolah 42

Tabel 4.2 Data Pendidik 44

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik.....46

Tabel 4.4 Data Agama Peserta Didik 46

Tabel 4.5 Data Jumlah Peserta Didik Setiap Kelas 46

Tabel 4.6 Data Ruang Sekolah 47

Tabel 4.7 Data Ruangan Fasilitas 47

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

1. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan.
2. Mengetahui kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan.
3. Menganalisis bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai toleransi di kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

B. Pertanyaan Penduan

1. Identitas diri
   a. Nama :
   b. Jabatan :
   c. Agama :
   d. Pekerjaan :
   e. Pendidikan Terakhir :

UNTUK KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
2	Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
3	Apa visi dan misi sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
4	Bagaimana hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar.
5	Bagaimana penerapan nilai- nilai toleransi di SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
6	Apakah dalam pembelajaran agama di terapkan nilai-nilai tersebut? Bagaimana!
7	Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan

	toleransi pada siswa di sekolah ?
8	Apa saja faktor pendukung di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
9	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
10	Apa dampak yang di rasakan pihak sekolah dalam penerepan nilai-nilai toleransi tersebut?
11	Bagaimana dengan dampak dalam program-program yang dijalankan oleh pihak sekolah?
12	Seberapa banyak kegiatan (kegiatan agama islam, katholik, protestan) yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah? Dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?
13	Bagaiamana dengan kegiatan sekolah yang melibatkan semua elemen sekolah tanpa melihat latar belakang agama maupun budaya?
14	Sejauh mana peran kepala sekolah mendukungpenerapan hal tersebut?
15	Bagimana penerapan nilai-nilai toleransi(pembelajaran agama) di dalam kelas IV(metode yang di pakai) mengenai penerapan yang ada di sekolah ?
16	Apa harapan bapak/ibuk kepala sekolah dalam penerapan nilai-nilai toleransi pembelajaran agama di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?

UNTUK PENDIDIK

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran agama di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
2	Apa yang menjadi capaian dalam pembelajran agama itu sendiri?
3	Apakah dalam pembelajaran agama di terapkan nilai-nilai tersebut? Bagaimana!
4	Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan toleransi pada siswa di sekolah? jelaskan!
5	Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan nila-nilai toleransi dalan pembelajaran agama?
6	Apakah selama bapak/ibu mengajar di SD Negeri 060932 Bangun Mulia terdapat masalah yang

	menyangkut dengan intoleran(kepribadian siswa dan kegiatan).
7	Apa saja faktor pendukung di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
8	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
9	Apa dampak yang di rasakan pihak sekolah dalam penerepan nilai-nilai toleransi tersebut?
10	Bagaimana dengan dampak dalam program-program yang di jalankan oleh pihak sekolah?
11	Sejuah mana perumusan Rpp yang mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah ?
12	Seberapa banyak kegiatan (kegiatan agama islam, katholik, protestan) yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah? Dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?
13	Sejauh mana peran kepala sekolah mendukung penerapan hal tersebut?
14	Bagimana penerapan nilai-nilai toleransi (pembelajaran agama) di dalam kelas VI (metode yang di pakai) mengenai penerapan yang ada di sekolah ?
15	Bagaiamana dengan kegiatan sekolah yang melibatkan semua elemen sekolah tanpa melihat latar belakang agama maupun budaya?
16	Apakah selama penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SD Negeri 060932 Bangun Mulia? Kalau ada jelaskan!
17	Apakah bapak/ibu pernah membeda-bedakan siswa yang satu dengan lainnya yang berbeda agama atau suku?

PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan
1	Apakah di sekolah ini diajarkan untuk saling menghargai satu dengan lainnya?
2	Bagaimana guru mengajarkan adik-adik untuk saling menghargai satu dengan lainnya
3	Bagaimana sikap adik kepada teman yang beda agamanya?
4	Pernah atau tidak adik saling menghina agama atau suku temen adik sendiri?
5	Apa yang adik rasakan ketika berteman atau bermain dengan teman yang beda agama?
6	Apakah adik menikmatin kegiatan agama maupun kegiatan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 060932 Bangun Mulia? Coba adik jelaskan!
7	Apakah anda akan menolong teman yang berbeda agama dan suku?
8	Apakah anda di dalam sekolah mengalami hal yang tidak enak ketika di sekolah terdapat keberagaman ?
9	Apakah keberagaman di sekolah membuat anda malas belajar ?
10	Bagaimana cara anda menghormati keberagaman di sekolah ?

2. PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat dan lokasi sekolah
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam
3. Proses pembelajaran daring
4. Data pendidik dan peserta didik
5. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran daring
6. Sikap peserta didik dengan adanya pembelajaran daring

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil sekolah

1. Identitas sekolah

2. visi misi
3. Data kurikulum
4. Data siswa
5. Data guru dan staf
7. Sarana prasarana
8. Struktur sekolah

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

Identitas diri

Nama : Keristina Pandia
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Bangun Mulia
Agama : Kristen
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020
Tempat : Via Telpon

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	**P**	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Sekolahnya berdiri pada tahun 1960-12-31 dengan status kepemelikan pemerintah
2	**P**	Apa visi dan misi sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Kalau visi nya: Membangun siswa yang cerdas, trampil, kreatif, berbudi pekerti luhur da unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri. Kalau misi nya: 1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan. 2. Menciptakan siswa yang cerdas dan trampil dalam membaca, menulis, dan menghitung. 3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian, dan budaya. 4. Menumbuhkan keimanaan dan ketaqwaan yang diaplikasi melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah. 5. Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik. 6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.
3	**P**	Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Sampai saat ini pembelajaran secara online dikarenalan adanya covid 19 tapi kalau biasanya ya pembelajaran seperti biasanya

		dengan tatap muka.
4	**P**	Bagaimana hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar?
	J	Kalau hubungan sekolah dengan sekitar itu aman-aman saja, baik juga dan medukung juga proses belajar mengajar dan kita dari pihak sekolah juga tidak ada merugikan pihak sekitar lingkungan sekolah**.**
5	**P**	Bagaimana penerapan nilai- nilai toleransi di SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Jadi kalau penerapaannya dari pihak sekolah ataupun juga guru itu diajarkan kepada siswa mengenai tolerasnsi beragama dan lebih mengingatkan dan juga menghimbaukan kepada siswa juga ya seperti itulah kira-kira.
6	**P**	Apakah dalam pembelajaran agama di terapkan nilai-nilai tersebut? Bagaimana?
	J	Ya kalau itu diterapkan atau diajarkan kepada siswa supaya tetap melaksanakan nilai-nilai toleransi Beragama di dalam kehidupannya baik itu dari segi menghormati sesama, menghargai sesama dan juga mengasihi sesama. Kemudian itu tetap diajarkan walaupun itu dari bidang studi yang lain misalakan pelajaran materi yang lain itu tetep di sangkutpautkan dengan nilai-nilai toleransi beragama.
7	**P**	Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan toleransi pada siswa di sekolah ?
	J	Kalau sampai pada saat ini siswa selalu untuk saling menghargai, dan hidup rukun satu dengan lainnya walaupun berbeda agama, suku, dan latar belakang mereka apa ya dia tetep slalu saling menghargai satu sama lain.
8	**P**	Apa saja faktor pendukung di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Disamping pembelajaran agama nilai-nilai toleransi tersebut di terapakan juga setiap kegiatan pembelajaran seperti itu misalkan juga dari materi lain yaitu PKN, kemudian dari upacara bendera setiap hari senin yang kami laksanakan di sekolah tetap juga di ingatkan dan juga di himbau kepada siswa melalui dari nasehat-nasehat guru itulah faktor pendukungya selain dari materi agama yang di sampaikan oleh gurunya.
9	**P**	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau untuk faktor penghambat sepertinya untuk saat ini tidak ada hanya saja dari pihak siswa-siswi kita yang terkadang kurang menerapkan atau melaksanakannya di hari-hari dan kalau setiap di sekolah selalu itu kita mengajarkan toleransi dikehidupan sehari-hari.
10	**P**	Apa dampak yang di rasakan pihak sekolah dalam penerepan nilai-nilai toleransi tersebut?
	J	Yang kita rasakan adalah dampak positif karena, pihak sekolah

		merasa senang dan bahagia dan hidup rukun misalnya seperti saling mengasihi dan menghargai itu di terapkan anak-anak kami di lingkungan sekolah jadi kami merasa sangat senang dan puas dengan apa yang di lakukan dengan siswa sesuai dengan ajaran agama kita walaupun di sd kami ini banyak, ya istilahnya bukan satu aliran agama.
11	**P**	Bagaimana dengan dampak dalam program-program yang di jalankan oleh pihak sekolah?
	J	Semua program-progran yang kita jalankan oleh pihak sekolah itu berdampak positif dan mudah-mudahan gak pernah yang berdampak negativ atau yang merugikan sepihak atau pihak yang lain.
12	**P**	Seberapa banyak kegiatan (kegiatan agama islam, katholik, protestan) yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah? Dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?
	J	Kalau dari kegiatan setiap agama kami melaksanakannya untuk hari besar agama misalnya kalau islam kan itu ada yang Namanya maulid nabi, pengajian nah itu kami laksanakan itu di sekolah. Dan bagi kaum Kristen seperti bernatal, berpaska dan itu pun kami laksankan di sekolah.
13	**P**	Bagaiamana dengan kegiatan sekolah yang melibatkan semua elemen sekolah tanpa melihat latar belakang agama maupun budaya?
	J	Jadi kalau di sekolah kita ini melaksanakan sesuatu kegiatan baik yang beragama muslim maupun Kristen semua kegiatan sekolah itu dilakukan selalu melihat latar belakang agama dan budaya masing-masing siswa kita.
14	**P**	Sejauh mana peran kepala sekolah mendukung penerapan hal tersebut?
	J	Jadi saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung semua program apapun kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang bertujuan untuk memajukan sekolah atau kegiatan yang positif itu sangat saya dukung.
15	**P**	Bagimana penerapan nilai-nilai toleransi (pembelajaran agama) di dalam kelas VI(metode yang di pakai) mengenai penerapan yang ada di sekolah ?
	J	Kalau metodenya itu kami laksanakan sesuai dengan kurikulum 13 sudah sesuai dengan materinya jadi motde-motode yang kami pakai dalam proses pembelajaran setiap harinya itu memakai metode misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi dan persentasi intinya yang bisa menigkatkan pengetahuan siswa dari materi-materi yang di sampaikan.
16	**P**	Apa harapan bapak/ibuk kepala sekolah dalam penerapan nilai-nilai toleransi pembelajaran agama di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Saya sangat mengharapakan agar siswa-siswi kami agar

		menerapakan atau melaksanakan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupannya sehari-hari baik itu dalam kluarganya di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitarnya (di mana pun dia tinggal). dan harapan kami dari sekolah supaya apa yang telah kami sampaikan itu dapat digunakannya di dunia kehidupannya, karena dari pihak sekolah itu selalu memberikan dan mengajarkan yang terbaik sama anak-anak didiknya.
17	**P**	Adakah kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran daring?
	J	Iyalah susah kalau dulu kan kita bisa praktek langsung,bisa wawancara gerak-gerak, akan tetapi dengan online kan kita terbatas hanya lewat vidio gitu.

Identitas diri

Nama : Siti Qomariah S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Juli 2020
Tempat : Via Telpon

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	**P**	Bagaiaman proses pembelajaran agama di sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia?
	J	Proses pembelajaran agama di sekolah sebelom covid itu berjalana seperti biasa dengan tatap muka di kelas ya sepertimana biasanya belajar untuk saat sekarang pembelajaran melalui daring kita gurunya buat group sendiri kemudian juga dengan muridnya jadi untuk saat ini pembelajarannya adalah daring.
2	**P**	Apa yang menjadi capaian dalam pembelajaran agama itu sendiri?
	J	Kalau dalam pencapain pembelajaran agama itu kan dia kalau dalam materi itu ada namanya SK tapi karna dalam kurikulim 2013 itu tidak ada SK akan tetapi ada yang Namanya KI(kompetensi inti 12 dan 4) nah untuk agama islam sendiri sebenarnya mencakup KI 1 sampai KI 4 jadi untuk khususnya dia di KI 1 yaitu kemampuan spiritual nah jadi untuk agama islam sendiri itu lebih khususnya pencapaiannya menjadikan anak didik berakhlak kemudian dia betutur kata yang baik seperti itu, dan itu untuk sikapnya. Kalau untuk pendidikannya anak murid sudah mengetahui ilmu agama kemudian untuk ketrampilannya dia bisa mempraktekkan apa yang dipelajari seperti itu . karena kan pembelajaran agama dia lebih banyak prakteknya.

3	**P**	Apakah dalam pembelajaran agama di terapkan nilai-nilai tersebut? Bagaimana!
	J	Pasti, dalama setiap pembelajaran agama itu di terapkan nilai-nilai toleransi seperti contohnya seperti di kelas IV, nah pembelajaran pertama kali itu tentang surah Al-Kaafirun. nah surah tersebut sendiri itu isinya tentang toleransi agama, memang dalam setiap pembelajaran agama ditekankan untuk bertoleransi dengan agama lain.
4	**P**	Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan toleransi pada siswa di sekolah?
	J	Kalau ukuran sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi itu bisa dilihat dari sikap siswanya ya terhadap satu sama yang lainnya yang berbeda agama, karena kita disini ada 4 agama dan disekeolah ini mayoritas non muslim dari 400 siswa, siswa muslim itu hanya 55 orang dan sisahnya agama katholik dan protesetan dan ada 1 yang beragama hindu dan murid tersebut duduk di kelas III. Jadi untuk melihat sejauh mana keberhasilan yaitu dari interaksi siswa alhamdulillah ya sampai saat ini tidak ada yang berbau unsur agama atau saling mengejek satu dengan yang lainnya. Kemudian misalnya saat kami belajar memang untuk pembelajaran agama islam kami punya kelas sendiri, karena kita (muslim) minoritas jadi kita punya 1kelas sendiri ketika ada pembelajaran agama islam maka pindah kek kelas yang di sediakan tersebut. Dan seandainya pembelajaran agama islam berlangsung pun dan kemudian kita memakai media speaker untuk memutar ayat-ayat suci Al-Qur'an mereka tidak pernah mengejek atau menyuruh untuk dimatikan sama seperti mereka (agama non muslim) ketika mereka punya acara misalnya natal kita yang muslim tidak pernah mengganggu meraka pas acara di mulai.
5	**P**	Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan nila-nilai toleransi dalam pembelajaran agama?
	J	Sikapnya damai ya tidak saling mengejek dalam unsur agama kecuali kan yang Namanya anak-anak SD mempunyai kenakalan yang wajarlah akan tetapi tidak menyangkutkan dalam unsur agama seperti mencelah nabi atau mencelah tuhan mereka apa dll. Berarti guru-guru di sini sejauh ini berhasil untuk menerapkan nilai-nilai toleransi atau mengajari bahwasannya semua agama itu baik dan mengajarkan kebaikan dan tidak boleh ada mengintimidasi agama.
6	**P**	Apakah selama bapak/ibu mengajar di SD Negeri 060932 Bangun Mulia terdapat masalah yang menyangkut dengan intoleran(kepribadian siswa dan kegiatan).
	J	Sejauh ini tidak ada, bahkan untuk di sekolah ini ya siswa yang pindah agama itu ada yang 3 tahun sekali pindah agama karna ikut orang tua akan tetapi itu tidak pernah dipermasalahkan

		dengan sekolah ini, berhubung karna agama itu disini untuk buat anak SD khususnya masih banyak yang ikut orang tua jadi makanya ada pindah agama dalam 3 kali setahun karena orang tuanya yang cerai kemudian nikah dengan agama lain jadi si anak pun agamanya ikut dengan orang tuanya yang baru. Dan selama saya mengajar di sekolah ini ada 3 siswa yang sudah pindah agama. Dan temen-temen nya pun tidak banyak mencelah karena ada temen yang pindah agama karena mungkin itu dri privasi ya.
7	**P**	Apa saja faktor pendukung di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau faktor pendudukungya ya dilihat dari sisi pembelajarannya ya kemudian guru-gurunya juga meskipun kita di sini tetep mayoritas agamanya non muslim tapi kita tetep akrab mungkin contoh dari gurunya yang berbeda agama saling berbaur kemudian juga tidak mempersalahkan agama. Jadi mungkin dari situ siswanya melihat bahwasannya gurunya aja seperti itu akrab dll jadi mereka mencontoh dari guru-gurunya.
8	**P**	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau penghambat mungkin ada cuman tidak dalam konteks pembeljaran agamanya ya akan tetapi lingkungan sekitar yang beragama non muslim contohnya kayak anjing yang masuk dalam lingkungan ke sekolah bahkan masuk ke dalam kelas juga dan bagi kita atau murid juga yang beragama muslim mungkin ketakutan karena kan dalam agama islam sendiri hewan tersebut najis hukumnya kalau tersentuh. Intinya lingkungan luar sekolahnya sih bukan lingkungan dalam sekolahnya.
9	**P**	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau untuk faktor penghambat sepertinya untuk saat ini tidak ada hanya saja dari pihak siswa-siswi kita yang terkadang kurang menerapkan atau melaksanakannya dihari-hari dan kalau setiap di sekolah selalu itu kita mengajarkan toleransi dikehidupan sehari-hari.
10	**P**	Apa dampak yang di rasakan pihak sekolah dalam penerepan nilai-nilai toleransi tersebut?
	J	Dampaknya sangat positif hidup berbaur dalam berbagai macam agama mungkin kan ada sekolah yang full muslim dan juga ada yang full non muslim berbeda dengan kita yang berbeda-beda agama jadi siswa itu tau kalau harus saling mengormati, harus saling menjaga satu sama yang lainnya dan juga tidak mengintimidasi agama yang lain
11	**P**	Bagaimana dengan dampak dalam program-program yang di jalankan oleh pihak sekolah?
	J	Dampak dari nilai-nilai toleransi yang ditanamkan kepada

		peserta didik bagi program-program yang dijalankan oleh pihak sekolah sangat positif dan peserta didik menanamkan nilai toleransi pada setiap program yang dijalankan di sekolah contohnya, apakah itu program seperti perlombaan yang diikuti oleh seluru peserta didik disitu tidak ada saling mengejek mereka malah saling berbaur kemudian program keagamaan mereka tidak saling mengganggu, artinya dengan adanya nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah dampaknya sangat positif bagi program-program yang dijalankan pihak sekolah.
12	**P**	Sejuah mana perumusan Rpp yang mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah ?
	J	Kalau RPP itu dia kan berdasarkan kompetensi dasar jadi RPP tu udah ada cra penyusunannya ada pembuatannya dari kementrian agama sudah ada kopetensi dasarnya atau sudah umum lah dan memang dan setiap pemebelajaran sendiri pasti sudah ada penerapan nilai-nilai toleransi cuman dia tidak berpengaruh harus bertoleransi tidak, karena dia harus sesuai kopetensi dasar dan tidak sesuai dengan toleransi.klau toleransi itu dia lebih ke arah prakteknya dan klau administrasi kayaknya memang sudah ada ketetapan harus begini dan begitu yang harus di capai
13	**P**	Seberapa banyak kegiatan (kegiatan agama islam, katholik, protestan) yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah? Dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?
	J	Kalau dari kegitan yang mendukung nilai toleransi misalnya acara yang dilakukan sama-sama atau diadakan dipihak sekolah. Tapi kalau mislanya perlombaan yang tidak berbau agama seperti pramuka, 17 agustus dll. Tapi klau kegiatan masing-masing agama itu sendiri kita laksanakan masing-masing missal isra' wal mi'raj ya kita laksanakan dengan murid yang muslim dan kalau yang natal dilaksanakan bagi yang merayakannya dan klau semisal mereka lagi latihan nyanyi gereja kita yang muslim tidak mengganggu mereka gtu juga sebaliknya klau kita lagi mengadakan lomba sholat mereka juga tidak ganggu (non muslim).
14	**P**	Sejauh mana peran kepala sekolah mendukung penerapan hal tersebut?
	J	Kalau kepala sekolah mendukung sih setiap kegiatan atau pembelajaran yang akan kita lakukan contohnya sendiri ya seperti saya sendiri sebagai guru agama islam mau melakukan latihan wudhu nah itu kan tempat kerannya di lapangan dan ya kepala sekolah mendukung dan gak apapa juga yang lain melihat (non muslim) atau saya mau ,menghidupkan murotal-murotal ayat suci Al-Qur'an memakai speaker dan itu kepala sekolah tidak pernah protes ya selagi apa yang kita lakukan itu tdiak mengganggu agama lain itu tidak asalah.
15	**P**	Bagimana penerapan nilai-nilai toleransi (pembelajaran agama)

		di dalam kelas VI(metode yang di pakai) mengenai penerapan yang ada di sekolah ?
	J	Kalau metode ya yang pasti guru tu memakai metode ceramah yang pertama ya guru mrnjrlaskan kemudian murid mendengarkan setelah guru memakai metode ceramah kemudian diskusi karena harus ada penjelasan terlebih dahulu kan, nah kalau saya sendiri semisal membahas suart Al-Kaafirun tu biasanya memutarkan video berhubung ada kaitannya tentang toleransi tu kalau menurut saya pribadi.
16	**P**	Bagaiamana dengan kegiatan sekolah yang melibatkan semua elemen sekolah tanpa melihat latar belakang agama maupun budaya?
	J	Kegiatan sekolah ya seperti baris-bebaris tu pasti semua nya kan kemudian perlombaan 17 agustus atau perlombaan kebersihan kelas itu kan melibatkan seluruh siswa ya alahamdulillah berjalan dengan lancer sih semuanya. Selama belajar itu pasti kita terapkan ya contoh kecilnya saat kita belajar agama di kelas kita dan di samping kelasnya itu ada agama katholik lagi nyanyi-nyanyi dan sementara kita juga memutarkan murotal yaudah itu berjalanan bareng aja dan tidak ada merasa terngganggu pokoknya saya lebih menekankan kepada siswa untuk fokos kepada apa yang sedang di ajarkan oleh gurunya. Ya otomatis mereka saling mendengarkan akan tetapi saya sampaikan jangan sampai gara-gara itu sampai merubah aqidah mu (untuk siswa yang muslim) dan bahkan sampai ada siswan yang muslim yang tau nyanyian gereja dan begitu juga sebaliknya yang non muslim ada yang tau baccan Al-Fatiha.
17	**P**	Apakah bapak/ibu pernah membeda-bedakan siswa yang satu dengan lainnya yang berbeda agama atau suku?
	J	Alhamdulillah sejauh ini nggak sih bahkan mereka guru atau siswajuga (non muslim) mengingatkan karaena kan disni banyak anjing yang berkeliaran "*eh jangan di pegang kan gak boleh kelen pegang itu"* nah sampai segitunya mereka. Jadi sejauh ini kita tidak ada membeda-bedakan mereka dari segi agama.

Identitas diri

Nama : Nurmajon Nella Sijabat M.Pd
Jabatan : Guru Agama Katholik
Agama : Katholik
Hari, Tanggal : Rabu 22 Juli 2020
Tempat : Via Telpon

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	**P**	Bagaiaman proses pembelajaran agama di sekolah SD Negeri

		060932 Bangun Mulia?
	J	Kalau saat ini proses pembelajaran kami pelaksanaannya itu secara daring dikarenalan adanya covid. Kalau sebelum ya seperti biasa tatap muka dengan siswa ya mungkin dengan metode ceramah, ada juga mereka menegerjakan kelompok dan kita putarkan video kemudian mereka setelah itu juga bisa menceritakan.
2	**P**	Apa yang menjadi capaian dalam pembelajaran agama itu sendiri?
	J	Yang mau mereka capai dalam pembelajaran agama sudah pasti tujuannya kan untuk ya mendekatkan diri dengan tuhan dan iman nya semakin bertumbuh dan juga tuntutan tersendiri lah pokoknya mereka, tidak dalam hal tanggung jawab dalam keluarga dan negara, karena apa? Karena mereka juga menjadi warga negara dan mereka juga menjadi warga gereja dan tidak bisa di pisahkan.
3	**P**	Apakah dalam pembelajaran agama diterapkan nilai-nilai tersebut? Bagaimana!
	J	Penerapan nilai-nilai toleransi tersebut ya sudah pasti ya di terapakan nilai-nilai toleransi mau terhadap orang tua, teman-teman dan lingkungan itu di terpakan
4	**P**	Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan toleransi pada siswa di sekolah?
	J	Kalau keberhasilan kita menerapkan toleransi pada siswa di sekolah sebenarnya ya tidak bisa kita lihat banyak hanya ya sekedarlah ya mungkin bagaimana siswa itu bisa saling berbaur dengan yang lainnya tidak ada mereka saling memilih-milih teman dan mereka kompak itu yang saya lihat di sekolah ini tidak ada membeda-bedakan agama.
5	**P**	Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan nila-nilai toleransi dalan pembelajaran agama?
	J	Ya kalau menjadi tolak ukur keberhasilan mereka ya tu dari sikap hidup mereka lah sehari-hari, kalu di sini tu tidak mebeda-bedakan teman mereka bisa saling bekerja sama dan saling berbagi dengan yang lainnya.
6	**P**	Apakah selama bapak/ibu mengajar di SD Negeri 060932 Bangun Mulia terdapat masalah yang menyangkut dengan intoleran(kepribadian siswa dan kegiatan).
	J	Yah kalau masalah intoleran menurut saya tidak ada sih dengan siswa kita semua seperti biasa atau tidak ada masalah
7	**P**	Apa saja faktor pendukung di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau prasarananya di sini ya kalau mushola ya tidak ada sih tapi kalau kegiatan-kegiatan ya berjalan seperti biasa contohya ya klau hari raya buat muslim ya mereka buat di sekolah ya kayak maulid nabi kalau katholik mungkin seperti natal ya masing-

		masing saling merayakan hari agamanya.
8	**P**	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau faktor penghambat penerapan nilai-nilai toleransi saya rasa tidak ada yang menghambat ya berjalan dengan lancar.
9	**P**	Bagaimana faktor penghambat di dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah?
	J	Kalau untuk faktor penghambat sepertinya untuk saat ini tidak ada hanya saja dari pihak siswa-siswi kita yang terkadang kurang menerapkan atau melaksanakannya dihari-hari dan kalau setiap di sekolah selalu itu kita mengajarkan toleransi dikehidupan sehari-hari.
10	**P**	Apa dampak yang dirasakan pihak sekolah dalam penerepan nilai-nilai toleransi tersebut?
	J	Kalau menrut saya dampak yang positif yang dirasakan pihak sekolah dalam penerapan toleransi ya mungkin yang bisa kita lihat dengan kuantitas jumlah siswa saya rasa ya artinya tidak pernah menurun jumlah siswa yang kita terima pertahunnya walaupun ada juga di sebelah sekolah kita ini sekolah lain, ya dalam artian kita menerima siswa yang beragama islam,katholik dan protestan selalu ada pertahunnya. Kalau dampak negatifnya saya rasa tidak ada pak ya karena kami juga kompak baik dari guru ke guru dan guru ke siswa begitu sebaliknya.
11	**P**	Bagaimana dengan dampak dalam program-program yang di jalankan oleh pihak sekolah?
	J	Kalau program-program yang dijalankan pihak sekolah ya sangat baik pak di sambut dengan siswa program-program dalam rangka perayaan-perayaan, mungkin juga dari pihak kepala sekolah kalau 17 agustus ada buat perlomban-perlomban dan apalagi saya lihat di sini siswa sangat kreatifitas sekali mereka ikut kegiatan-kegiatan yang ada, justru disitu mereka dipacu untuk saling kreatif kalau saya lihat kan baik guru dan siswa saling bekerja sama dan mereka senang ya harapan saya ya kalau boleh sering-sering lah dibuat kegiatan seperti itu karena itu memacu mereka untuk semakin kompak dan seneng dan mereka berlomba juga bahwasannya mereka itu bisa seperti itu pak.
12	**P**	Sejauh mana perumusan Rpp yang mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di sekolah ?
	J	Ya sifat-sifat perumusan nilai-nilai toleransi itu kami hidupkan memang di dalam artinya meminta siswa melaksanakan dalam kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari dana apalagi di pembelajaran kelas VI itu saya rasa mereka bisa mengerti atau membedakan keberagamaan di sekolah maupun di luar sekolah bahakan dari kelas I juga sudah ditanamkan itu pak ya berbeda-beda tetapi tetep sama seperti bhineka tunggal ika.
13	**P**	Seberapa banyak kegiatan (kegiatan agama islam, katholik,

		protestan) yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah? Dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?
	J	Kebetulan kan pak saya kan ngajar di dua sekolah, jadi pas saat saya upacara tidak bisa mengikuti di sini. Tapi kalau kegiatan seperti 17 agustus saya lihat sendiri ya mereka sangat kompak untuk berlomba dan gak ada yang mebebda-bedakan agama yang lain intinya mereka saling mendukung dan contohnya kalau semisal yang muslim lagi lebran dan kami mau dating juga ya gak masalah bagi guru nya tapi kalau siswa itu di liburkan.
14	**P**	Sejauh mana peran kepala sekolah mendukung penerapan hal tersebut?
	J	Kalau kepala sekolah ya dia mendukung contohnya seperti kegiatan katholik lah ya itu dibantu beliau dari anggaran dana bos begitu juga dengan yang muslim dan protestan.
15	**P**	Bagimana penerapan nilai-nilai toleransi (pembelajaran agama) di dalam kelas VI(metode yang di pakai) mengenai penerapan yang ada di sekolah?
	J	Penerapan nilai-nilai toleransi itu ya sangat penting bahakan dari kelas I juga diajarakan agar mereka bisa menghormatin, menghargai dan tidak mebeda-bedakan agama temennya yang berbeda dalama bergaul. Dan kita ya terpakan itu tersebut dari kelas I. metoda yang dipakai kelas VI ceramah, diskusi, kerja kelompok dan persentasi dengan tugas-tugas mereka yang sudah mereka kerjakan kemudian dijelaskan di depan.
16	**P**	Apakah selama penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SD Negeri 060932 Bangun Mulia? Kalau ada jelaskan!
	J	Ya sebenernya ya termasuk nya itu pak budaya salam ke dalam nilai-nilai toleransi dari siswa ke guru begitu juga sebaliknya, misalnya gak ada mereka ngomong "*gak mau aku salam karena kau beda agama sama aku"* dan itu kami biasakan setiap sebelom masok sekolah dan sekolah juga kita biasakan 5S (senyum, sapa , salam, sopan, santun).
17	**P**	Apakah bapak/ibu pernah membeda-bedakan siswa yang satu dengan lainnya yang berbeda agama atau suku?
	J	Apalagi itu pak kita tidak ada mebeda-bedakan siswa pak kita anggap mereka semua(peserta didik) atau anak kami, bahkan itu yang mau kita tanamkan kepada siswa kita bahwasannya kita samanya semua kalau pun berbeda bukan menjadikan penghambat bagi kita untuk bersama dalam berbuat kebaikan.

Identitas Diri

Nama : Quinsha Serena Agita Siregar
Jabatan : Siswi Kelas IV
Agama : Islam
Hari, Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020
Tempat : Via Telpon

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	**P**	Apakah di sekolah ini diajarkan untuk saling menghargai satu dengan lainnya?
	J	Iya kak diajarin kok untuk saling menghargai
2	**P**	Bagaimana guru mengajarkan adik-adik untuk saling menghargai satu dengan lainny?
	J	Kalau saya, guru mengajari saya misalnya seperti ini kak, kalau sedang kerja kelompok temen kita yang berbeda agama minta izin unutuk ibadah sebentar pas kita kerja kelompok sebaiknya di izinkan, ya di tinggalin dulu kerja kelompoknya pentingin ibadah terlebih dahulu seperti itu kak.
3	**P**	Bagaimana sikap adik kepada teman yang beda agamanya?
	J	Tetep menghargai perbedaannya, menghormati dan tidak mengejek satu sama lain seperti itu kak.
4	**P**	Pernah atau tidak adik saling menghina agama atau suku temen adik sendiri?
	J	Enggak kak, kita tetep bertemen tanpa ada melihat perbedaan satu dengan yang lainnya.
5	**P**	Apa yang adik rasakan ketika berteman atau bermain dengan teman yang beda agama?
	J	Perasaan saya ya biasa aja kak, dan gak ada rasa yang gimana-gimana dan saya berteman seperti biasa nya.
6	**P**	Apakah adik menikmatin kegiatan agama maupun kegiatan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 060932 Bangun Mulia? Coba adik jelaskan!
	J	Ya menikmatin aja sih kak, karena kan emang lingkungannya seperti itu dan menurut saya tidak ada permasalahan.
7	**P**	Apakah anda akan menolong teman yang berbeda agama dan suku?
	J	Ya tetep ditolong walaupun kita berbeda agama, jadi ya kita gak ada perbedaan kak.
8	**P**	Apakah anda di dalam sekolah mengalami hal yang tidak enak ketika di sekolah terdapat keberagaman ?
	J	Ya gak mengalami hal-hal yang gimana sih kak biasa aja kalau di sekolah ya seperti mana biasanya
9	**P**	Apakah keberagaman di sekolah membuat anda malas belajar ?

	J	Enggak kak, karena kan kalau belajar agama kana beda-beda kelas nya tapi kalau gak belajar agama disatuin seperti biasa lagi.
10	**P**	Bagaimana cara anda menghormati keberagaman di sekolah ?
	J	Kalau temen sedang beribadah kita gak boleh mengganggu nya, gak boleh mengejek-ngejeknya agamanya gitu, tetep menghargai dan menghormatinya, kalau dia sedang kesusahan tetap lah menolongnya udah sih kak itu aja.

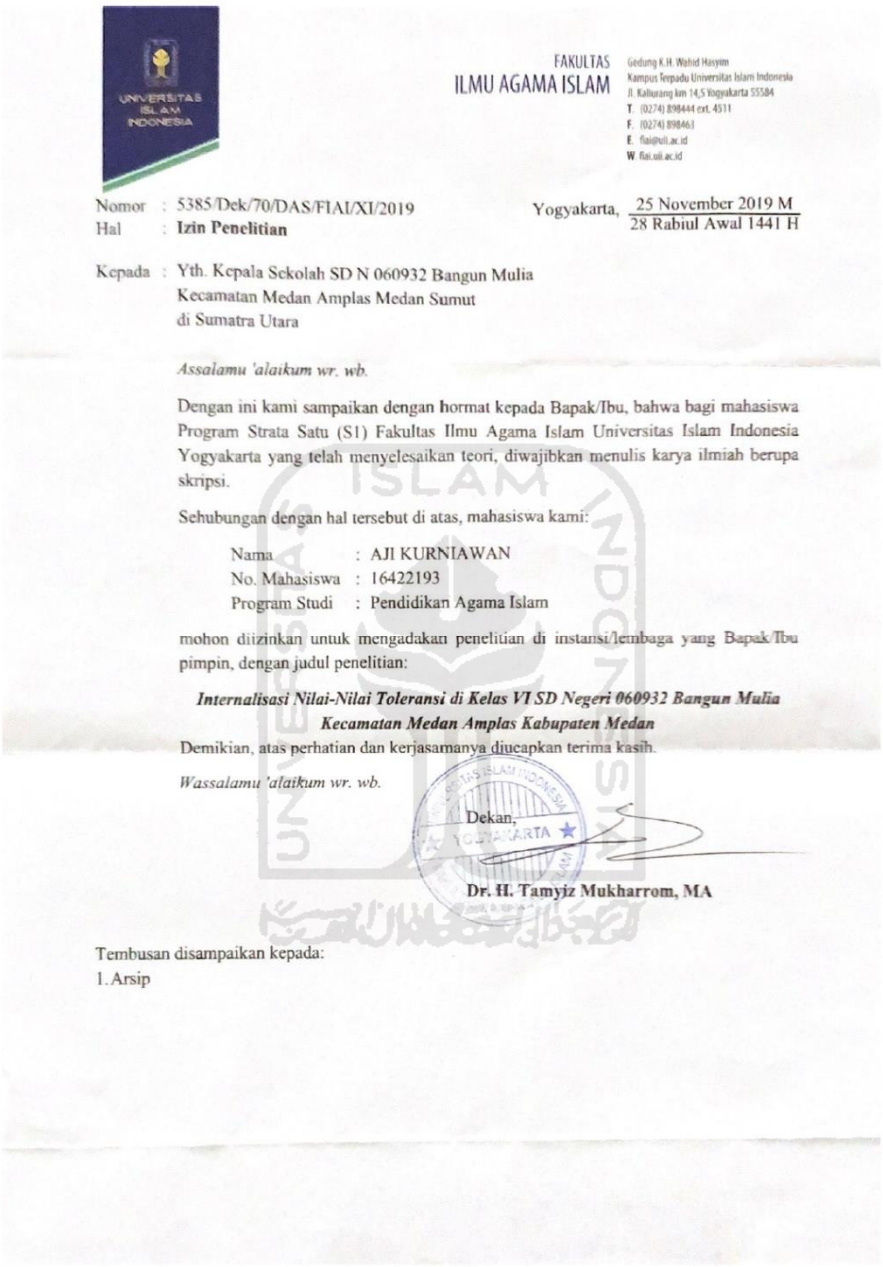
Identitas diri

Nama : Lastri Paska Sihotang
Jabatan : Siswi Kelas IV (Non Muslim)
Agama : Non Muslim
Hari, Tanggal : Minggu, 26 Juli 2020
Tempat : Via Telpon

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	**P**	Apakah di sekolah ini diajarkan untuk saling menghargai satu dengan lainnya?
	J	Ya kak kita belajar untuk saling menghargai satu dengan lainnya, dan juga di ajarkan soal menghargai baik dari pelajaran agama maupun pelajaran umum.
2	**P**	Bagaimana guru mengajarkan adik-adik untuk saling menghargai satu dengan lainny?
	J	Ya seperti tidak mengejek atau menghina dan tidak sering berkelahi dengan teman yang berbeda agama, suku dan budaya.
3	**P**	Bagaimana sikap adik kepada teman yang beda agamanya?
	J	Menghargai atau menghormati agamanya, tidak memili-milih temen yang berbeda agama.
4	**P**	Pernah atau tidak adik saling menghina agama atau suku temen adik sendiri?
	J	Tidak pernah kak kalau saling mengejek agama teman saya.
5	**P**	Apa yang adik rasakan ketika berteman atau bermain dengan teman yang beda agama?
	J	Sama seperti saya berteman dengan teman biasanya dan tidak ada perbedaan agama ya kalau lagi main juga seperti biasanya.
6	**P**	Apakah adik menikmatin kegiatan agama maupun kegiatan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 060932 Bangun Mulia? Coba adik jelaskan!
	J	Ya saya menikmatin kak baik dari kegiatan agama dan kegiatan sekolah atau juga pembelajaran agama dan pembelajaran umum
7	**P**	Apakah anda akan menolong teman yang berbeda agama dan suku?
	J	Tetap akan menolong waktu temen membutuhkan kita, kita akan

		menolong dia walaupun berbeda agamanya atau sukunya kita tetep saling menghormati dan salling menghargai.
8	**P**	Apakah anda di dalam sekolah mengalami hal yang tidak enak ketika di sekolah terdapat keberagaman ?
	J	Ya gak mengalami hal-hal yang gimana sih kak biasa aja kalau di sekolah ya seperti mana biasanya
9	**P**	Apakah keberagaman di sekolah membuat anda malas belajar ?
	J	Tidak ada kak, ya saya nyaman aja seperti belajara pada biasanya kak**.**
10	**P**	Bagaimana cara anda menghormati keberagaman di sekolah ?
	J	Tidak mengejek, tidak menghindari teman, dan tidak boleh bertengkar dengan teman yang berbeda agama dan suku. Dan contohnya kalau temen sedang melakukan kegiatan ibadah kita harus menunggunya kalu semisal ada kerja kelompok.

SURAT IJIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 5385/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2019
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 November 2019 M / 28 Rabiul Awal 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N 060932 Bangun Mulia
Kecamatan Medan Amplas Medan Sumut
di Sumatra Utara

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AJI KURNIAWAN
No. Mahasiswa : 16422193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Medan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Keristina Pandia

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aji Kurniawan

NIM : 16422193

Falkutas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 060932 Bangun Mulia Medan pada tanggal 20 Agustus 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi **"Internalisasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Kelas VI SD Negeri 060932 Bangun Mulia Kecamatan Amplas Kabupaten Medan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Agustus 2020

Kepala Sekolah



Keristina Pandia

DOKUMENTASI

